

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN



Dr. Ali Ibrahim, M.T
Izza Safitri, M.Pd
Ns. Marisca Agustina, M.Kes
Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I., M.SI
Dr. Herie Saksono, M.SI
Tri Wahyu Widodo, M.A
Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd
Abroto, S.Pd. M.Pd



Penerbit Yayasan
Cendikia Mulia Mandiri



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Disusun Oleh:

Dr. Ali Ibrahim, M.T

Izza Safitri, M.Pd

Ns. Marisca Agustina, M.Kes

Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I., M.SI

Dr. Herie Saksono, M.SI

Tri Wahyu Widodo, M.A

Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd

Abroto, S.Pd. M.Pd



**Penerbit Yayasan
Cendikia Mulia Mandiri**

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Ali Ibrahim, M.T
Izza Safitri, M.Pd
Ns. Marisca Agustina, M.Kes
Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I., M.SI
Dr. Herie Saksono, M.SI
Tri Wahyu Widodo, M.A
Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd
Abroto, S.Pd. M.Pd

Editor:

Paput Tri Cahyono

Penerbit:

Yayasan Cendikia Mulia Mandiri

Redaksi:

Perumahan Cipta No.1
Kota Batam, 29444
Email: cendikiamuliamandiri@gmail.com

ISBN: 978-623-8382-87-3

Terbit: Februari 2024

IKAPI: 011/Kepri/2022

Exp. 31 Maret 2024

Ukuran:

viii hal + 155 hal;
14,8cm x 21cm

Cetakan Pertama, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang Keras Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Dan Dengan Cara Apapun
Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan karunia dan berkah-Nya sehingga penulis mampu merampungkan karya ini tepat pada waktunya, sehingga penulis dapat menghadirkannya dihadapan para pembaca. Kemudian, tak lupa *shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., para sahabat, dan ahli keluarganya yang mulia.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap metode penelitian yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami fenomena tertentu di bidang pendidikan, dengan harapan dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis data dengan cermat. Adalah suatu kehormatan bagi penulis

dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan teknik penelitian yang relevan, serta menerapkannya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

Dalam keperluan itulah, buku **Metodologi Penelitian Pendidikan** ini sengaja penulis hadirkan untuk pembaca. Tujuan buku ini adalah sebagai panduan bagi setiap orang yang ingin mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah berpartisipasi. Terakhir seperti kata pepatah bahwa” Tiada Gading Yang Tak Retak” maka penulisan buku ini juga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih apabila ada saran dan masukan yang dapat diberikan guna menyempurnakan buku ini di kemudian hari.

Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I METODE ILMIAH DALAM PENELITIAN.....	1
1.1. Tinjauan Pustaka.....	1
1.2. Metode Penelitian	4
1.3. Hasil Penelitian.....	6
1.4. Pembahasan.....	8
1.5. Kerangka Teoritis.....	11
BAB II JENIS-JENIS PENELITIAN	15
2.1. Pendahuluan.....	15
2.2. Jenis-Jenis Penelitian.....	16
2.2.1. Jenis Penelitian Berdasarkan Jenis Data yang di Perlukan	16
2.2.2. Jenis Penelitian berdasarkan Penggunaannya.....	18
2.2.3. Jenis Penelitian Berdasarkan Metodenya	19
BAB III PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF	29
3.1. Kerangka Teoritis.....	29
3.2. Kerangka Konseptual	31
3.3. Metode Penelitian	34
3.4. Analisis Data	38

BAB IV PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN	42
4.1. Perumusan Masalah	42
4.2. Bentuk Rumusan Masalah.....	47
4.2.1. Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif	49
4.2.2. Perumusan Masalah Penelitian Kuantitatif	50
BAB V VARIABEL PENELITIAN	55
5.1. Kerangka Teoretis	55
5.2. Kerangka Konseptual	57
5.3. Variabel Penelitian	60
5.4. Metode Penelitian.....	64
BAB VI KERANGKA TEORETIS, BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	68
6.1. Kerangka Teoretis	68
6.2. Berpikir Konseptual	70
6.3. Hipotesis	72
6.4. Metodologi Penelitian	75
6.5. Analisis Data dan Temuan	78
BAB VII PENELITIAN DESKRIPTIF, SEJARAH, EKSPERIMEN	82
7.1. Tinjauan Pustaka	82
7.2. Metodologi Penelitian	84
7.3. Deskripsi Pendidikan di Konteks Sekarang	87
7.4. Sejarah Pendidikan.....	89

7.5.	Implementasi Eksperimen dalam Pembelajaran.....	92
BAB VIII POPULASI DAN SAMPEL		98
8.1.	Kerangka Teoritis.....	98
8.2.	Kerangka Konseptual.....	101
8.3.	Variabel Penelitian	103
8.4.	Metode Penelitian	107
BAB IX TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN SKALA INSTRUMEN.....		111
9.1.	Pengertian Instrumen Penelitian	111
9.2.	Fungsi Instrumen Penelitian	114
9.3.	Jenis-Jenis Instrumen Penelitian	116
9.3.1.	Kuesioner	116
9.3.2.	Wawancara	118
9.3.3.	Observasi.....	120
9.3.4.	Diskusi Kelompok FGD	121
9.3.5.	Eksperimen atau Percobaan	122
9.3.6.	Skala Bertingkat.....	123
9.4.	Skala Instrumen Penelitian.....	124
BAB X VALIDITAS DAN RELIABILITAS		131
10.1.	Validitas	131
10.2.	Reliabilitas	134
10.3.	Analisis Data	137
10.4.	Hasil Penelitian.....	140
DAFTAR PUSTAKA		144

BAB I

METODE ILMIAH DALAM PENELITIAN

1.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian dari penelitian yang mencakup rangkuman, sintesis, dan evaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memberikan konteks teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penjelasan tentang elemen-elemen utama dari tinjauan pustaka:

1. Landasan Teori:

Tinjauan pustaka dimulai dengan membangun landasan teori yang mendukung topik penelitian. Ini mencakup konsep-konsep dasar, teori-teori yang relevan, dan model-model yang dapat memberikan landasan konseptual untuk penelitian.

2. Kerangka Konseptual:

Tinjauan pustaka dapat menyertakan kerangka konseptual yang merinci hubungan antara konsep-konsep utama dalam penelitian.

Kerangka konseptual ini membantu dalam memahami struktur dan keterkaitan ide-ide yang mendukung penelitian.

3. Penelitian Terkait:

Tinjauan pustaka memberikan gambaran umum mengenai penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Ini mencakup penelitian-penelitian yang relevan dengan topik, metode yang digunakan, dan temuan utama dari penelitian tersebut.

4. Kesenjangan Penelitian:

Tinjauan pustaka harus mengidentifikasi kesenjangan atau celah dalam penelitian yang telah ada. Mengapa penelitian ini diperlukan? Apa yang belum diketahui atau belum terpenuhi oleh penelitian sebelumnya? Identifikasi kesenjangan ini membantu memberikan dasar rasional bagi penelitian baru.

5. Relevansi Penelitian:

Tinjauan pustaka juga harus membahas relevansi penelitian terhadap konteks lebih luas, misalnya, kontribusi terhadap literatur akademis, manfaat praktis, atau implikasi kebijakan.

6. Metode Penelitian yang Digunakan:

Dalam konteks tinjauan pustaka, peneliti juga dapat membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ini membantu dalam memahami pendekatan-pendekatan yang mungkin telah diambil oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

7. Konsep-konsep Kritis:

Identifikasi konsep-konsep kritis yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka harus menyajikan definisi operasional dan konseptual dari konsep-konsep ini.

8. Perbandingan dan Evaluasi:

Penelitian sebelumnya dapat dievaluasi dalam tinjauan pustaka. Ini bisa melibatkan perbandingan metode, temuan, dan pendekatan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

9. Kesimpulan Tinjauan Pustaka:

Tinjauan pustaka seharusnya tidak hanya merupakan daftar kutipan. Pada akhirnya, itu harus merangkum temuan utama, menggarisbawahi kesenjangan penelitian, dan merinci rasional untuk penelitian yang akan datang.

Tinjauan pustaka harus disusun secara sistematis dan logis sehingga membentuk dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Hal ini juga harus memperlihatkan pemahaman peneliti terhadap literatur yang ada dan bagaimana penelitian baru akan mengisi celah yang ada.

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian. Metode ini memberikan kerangka kerja untuk menyusun pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengambil kesimpulan. Pemilihan metode penelitian sangat bergantung pada sifat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan konteks penelitian. Berikut adalah penjelasan beberapa metode penelitian umum:

a. **Metode Eksperimen:**

Melibatkan pengendalian variabel-variabel untuk memahami sebab-akibat.

b. **Metode Survei:**

Mengumpulkan data dari responden untuk mendapatkan informasi tentang pendapat, sikap, atau perilaku.

- c. Metode Studi Kasus:
Menyelidiki fenomena dalam konteks yang nyata dan komprehensif.
- d. Metode Grounded Theory:
Pengembangan teori berdasarkan data empiris yang dikumpulkan.
- e. Metode Penelitian Tindakan:
Melibatkan kerjasama antara peneliti dan peserta untuk memecahkan masalah atau meningkatkan situasi.
- f. Metode Studi Literatur:
Analisis dan sintesis literatur yang telah ada.
- g. Metode Penelitian Kualitatif:
Fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena dan konteks.
- h. Metode Penelitian Kuantitatif:
Menekankan pada pengukuran dan analisis statistik data.

Pemilihan metode penelitian bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sifat data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Seringkali, penelitian menggunakan pendekatan campuran atau gabungan dari beberapa metode penelitian untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

1.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian penting dari laporan penelitian yang menyajikan temuan utama dari analisis data dan eksperimen yang dilakukan. Penjelasan hasil penelitian membawa pembaca untuk memahami apa yang telah ditemukan selama proses penelitian dan bagaimana temuan tersebut berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dijelaskan dalam bagian hasil penelitian:

1. Deskripsi Data:

Jelaskan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Misalnya, jika menggunakan survei, berikan profil responden. Jika data berupa angka, jelaskan distribusi dan variasi data.

2. Analisis Statistik:

Jika menggunakan metode penelitian kuantitatif, jelaskan analisis statistik yang dilakukan. Rinciannya bisa mencakup jenis tes statistik yang digunakan, nilai signifikansi, dan interpretasi hasilnya.

3. Temuan Utama:

Identifikasi dan jelaskan temuan utama dari penelitian. Fokus pada apa yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Hindari menyajikan temuan tambahan yang tidak terkait langsung dengan pertanyaan penelitian.

4. Hubungan Antara Variabel:

Jelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Apakah ada korelasi atau hubungan kausal yang signifikan? Gambarkan temuan ini dengan jelas dan sederhana.

5. Analisis Kualitatif:

Jika menggunakan metode penelitian kualitatif, sampaikan temuan utama secara deskriptif. Identifikasi pola atau tema yang muncul dari analisis data kualitatif.

6. Konfirmasi atau Penolakan Hipotesis:

Jika penelitian melibatkan hipotesis, jelaskan apakah hipotesis tersebut dikonfirmasi atau ditolak berdasarkan hasil analisis data.

7. Keterbatasan Penelitian:

Jujurlah tentang batasan-batasan penelitian. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi validitas atau generalisabilitas hasil?

8. Perbandingan dengan Penelitian Terkait:
Bandingkan hasil penelitian dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Apakah hasil mendukung atau menyimpang dari temuan yang telah ada?
9. Ketidakpastian dan Keraguan:
Jika ada ketidakpastian dalam hasil atau beberapa area di mana interpretasi mungkin tidak jelas, sampaikan hal ini secara jujur. Hindari membuat klaim yang tidak didukung oleh data.
10. Relevansi dengan Tujuan Penelitian:
Akhiri bagian hasil dengan merinci bagaimana temuan tersebut menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Penjelasan hasil penelitian seharusnya jelas, langsung, dan terfokus pada menyampaikan informasi yang paling penting. Ilustrasi grafis, tabel, atau diagram juga dapat membantu untuk memvisualisasikan temuan dengan lebih baik.

1.4. Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah laporan penelitian adalah bagian di mana peneliti menguraikan dan

menganalisis hasil penelitian, menjelaskan signifikansinya, dan memberikan interpretasi serta implikasinya. Tujuan pembahasan adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa yang telah ditemukan selama penelitian dan merespons pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah poin-poin kunci yang perlu dijelaskan dalam bagian pembahasan:

- a. Interpretasi Hasil:
Jelaskan makna dan implikasi hasil penelitian. Bagaimana hasil ini dapat diartikan dalam konteks teori yang mendasari penelitian?
- b. Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian:
Hubungkan hasil penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Bagaimana hasil ini menjawab pertanyaan penelitian atau mengatasi tujuan penelitian?
- c. Hubungan dengan Hipotesis (jika ada):
Jika penelitian melibatkan hipotesis, jelaskan apakah hipotesis tersebut didukung atau ditolak oleh hasil penelitian.
- d. Perbandingan dengan Penelitian Terkait:
Diskusikan bagaimana hasil penelitian berkaitan dengan temuan penelitian sebelumnya. Apakah hasil konsisten atau berbeda?
- e. Konsistensi dengan Literatur dan Teori:

Jelaskan sejauh mana hasil penelitian konsisten dengan literatur dan teori yang ada. Apakah hasil mendukung atau menguji konsep-konsep yang telah ada?

f. Keterbatasan Penelitian:

Jujurlah tentang keterbatasan-keterbatasan penelitian. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil?

g. Implikasi Praktis:

Diskusikan implikasi praktis hasil penelitian. Bagaimana temuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau dalam konteks praktis?

h. Implikasi Teoritis:

Bahas implikasi teoritis hasil penelitian. Bagaimana temuan ini dapat menyumbang atau mengubah pemahaman dalam bidang pengetahuan tertentu?

i. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian.

j. Ringkasan Temuan Utama:

Buat ringkasan singkat dari temuan utama yang ditemukan selama penelitian.

Pembahasan harus bersifat reflektif, analitis, dan memberikan wawasan tambahan yang tidak tercakup dalam bagian hasil. Pastikan untuk menjaga fokus pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, dan hindari mengulangi kembali data secara langsung tanpa memberikan analisis yang mendalam.

1.5. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merancang, merinci, dan mengorganisir teori-teori yang akan membimbing sebuah penelitian. Kerangka teoritis berfungsi sebagai landasan pemikiran yang membantu peneliti memahami dan menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Berikut adalah penjelasan mengenai kerangka teoritis:

1. Definisi Konsep:

Kerangka teoritis dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci yang relevan dengan penelitian. Konsep-konsep ini merupakan inti dari penelitian dan menjadi fokus utama dalam pemahaman fenomena yang akan diteliti.

2. Hubungan Antara Konsep:

Kerangka teoritis juga menyoroti hubungan antara konsep-konsep tersebut. Bagaimana

konsep-konsep ini saling berhubungan dan saling memengaruhi? Ini membantu membentuk pemahaman tentang dinamika yang mungkin terjadi dalam penelitian.

3. Dasar Filosofis:

Kerangka teoritis mencakup dasar filosofis yang mendasari pendekatan penelitian. Apakah penelitian ini berdasarkan paradigma positivistik, interpretatif, kritis, atau paradigma lainnya? Pemilihan filosofi ini memengaruhi metode penelitian dan interpretasi hasil.

4. Landasan Teori:

Kerangka teoritis menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian. Ini melibatkan penyusunan teori-teori yang relevan dari literatur untuk memberikan konteks dan penjelasan pada fenomena yang akan diteliti.

5. Identifikasi Variabel:

Jika penelitian melibatkan variabel, kerangka teoritis membantu mengidentifikasi variabel-variabel kunci dan menentukan hubungan antar variabel tersebut. Hal ini membantu dalam merumuskan hipotesis dan perancangan penelitian.

6. Kaitan dengan Penelitian Terdahulu:

Kerangka teoritis juga mencantumkan kaitan dengan penelitian terdahulu. Bagaimana penelitian ini membangun atau melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya? Di mana letak kesenjangan penelitian yang ingin diisi?

7. Pemilihan Model Konseptual:

Beberapa penelitian menggunakan model konseptual yang diintegrasikan dalam kerangka teoritis. Model tersebut memberikan representasi visual tentang bagaimana variabel-variabel saling berhubungan.

8. Pertimbangan Kontekstual:

Kerangka teoritis juga dapat mencakup pertimbangan kontekstual, yaitu bagaimana faktor-faktor kontekstual tertentu dapat mempengaruhi hubungan antar konsep-konsep dalam penelitian.

9. Pemilihan Pendekatan Penelitian:

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti dapat memilih pendekatan penelitian yang sesuai. Apakah penelitian ini bersifat kualitatif, kuantitatif, atau campuran dari keduanya?

10. Penjelasan Rationale Penelitian:

Akhirnya, kerangka teoritis memberikan penjelasan rasional atau alasan mengapa

penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan. Bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoretis atau praktis di bidang tertentu?

Kerangka teoritis membantu membangun fondasi yang kokoh untuk penelitian, memberikan arah bagi penelitian, dan membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan metode penelitian yang sesuai.

BAB II

JENIS-JENIS PENELITIAN

2.1. Pendahuluan

Metodologi penelitian berintegrasi erat dengan tata cara, teknik, instrumen, dan struktur penelitian yang diterapkan. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih, sementara prosedur, teknik, dan alat yang digunakan perlu sejalan dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu merespons minimal tiga pertanyaan kunci, yaitu:

- a. Apa langkah-langkah atau prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian?
- b. Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data, dan teknik apa yang digunakan untuk menganalisisnya?
- c. Bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan?(Nazir, 1988)

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini memberikan panduan kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam penelitian, memudahkan pengendalian aktivitas dan tahapan

penelitian, serta memantau kemajuan penelitian. Metode penelitian merinci perencanaan penelitian, mencakup prosedur, waktu, sumber data, dan cara perolehan serta analisis data. Dalam praktiknya, berbagai metode umumnya digunakan untuk tujuan penelitian. Dengan merespons pertanyaan ketiga di atas, peneliti dapat memastikan pelaksanaan penelitian yang efektif dan sesuai standar.

Aktivitas di ranah ilmu pengetahuan dan pendidikan saling terkait secara erat. Oleh karena itu, tanggung jawab ilmu pengetahuan dan riset dapat diungkapkan secara terintegrasi. Dalam ilmu pendidikan, terdapat beragam jenis penelitian, dan berikut adalah ragam jenis penelitian dalam konteks pendidikan.

2.2. Jenis-Jenis Penelitian

2.2.1. Jenis Penelitian Berdasarkan Jenis Data yang di Perlukan

Berbagai jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan, umumnya terbagi menjadi dua kategori: penelitian primer dan penelitian sekunder.

a. Penelitian Primer

Penelitian primer melibatkan pengumpulan data atau informasi langsung dari sumber pertama, yang umumnya disebut sebagai responden. Data diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau secara lisan melalui metode wawancara. Beberapa kategori dalam penelitian primer melibatkan:

1) Studi kasus:

Studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai subjek studi, seringkali bersifat longitudinal.

2) Survei:

Survei merupakan studi kuantitatif untuk menyelidiki gejala kelompok atau perilaku individu. Survei umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan aturan pendekatan kuantitatif yang semakin besar sampelnya, semakin mencerminkan populasi.

3) Riset eksperimental:

Riset eksperimental menggunakan individu atau kelompok sebagai subjek studi, seringkali melibatkan dua kelompok atau lebih. Kelompok pertama menjadi kelompok yang diteliti, sementara kelompok kedua berperan sebagai kelompok pembanding (control group). Penelitian eksperimental menggunakan desain yang sudah ditetapkan, terstruktur, dan spesifik.

b. Penelitian Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan sumber informasi yang bukan sumber pertama untuk mendapatkan data atau informasi terkait permasalahan penelitian. Jenis penelitian ini dikenal sebagai studi kepustakaan dan biasanya diadopsi oleh peneliti yang menganut pendekatan kualitatif (Surakhmad, 1990).

2.2.2. Jenis Penelitian berdasarkan Penggunaannya

Jenis penelitian, jika dilihat dari penggunaannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

1. Penelitian Dasar atau Penelitian Murni

Definisi yang diberikan oleh LIPI menyatakan bahwa penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah atau menemukan bidang penelitian baru tanpa tujuan praktis spesifik. Artinya, hasil penelitian ini mungkin tidak langsung digunakan, namun memiliki potensi kegunaan dalam jangka panjang. Gay menjelaskan bahwa penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori tanpa memperhatikan kegunaan praktis yang langsung (Gay, Mills and Airasian, 2012). Suriasumantri juga menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni

memiliki tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui.

2. Penelitian Terapan

LIPI membatasi penelitian terapan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan tujuan praktis, dimana hasilnya diharapkan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis. Gay melihat penelitian terapan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan maksud menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dalam menyelesaikan masalah-masalah praktis.

Suriasumantri menambahkan bahwa penelitian terapan memiliki tujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Dengan demikian, hubungan antara penelitian murni dan terapan sangat erat, karena penelitian murni atau dasar berkaitan dengan penemuan dan pengembangan ilmu, yang kemudian digunakan dalam penelitian terapan untuk menyelesaikan masalah praktis (Sugiyono, 2010).

2.2.3. Jenis Penelitian Berdasarkan Metodenya

1. Penelitian Historis

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen mendefinisikan penelitian historis sebagai eksplorasi sistematis terhadap sumber-sumber yang memuat

informasi mengenai masa lalu. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan peristiwa, bukan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian historis juga merupakan metode untuk menetapkan fakta dan menyimpulkan mengenai peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah (Nawawi and Martini, 1996).

Tujuan utama penelitian historis adalah merumuskan kesimpulan mengenai penyebab, dampak, atau perkembangan peristiwa masa lalu yang dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan saat ini dan meramalkan masa depan. Boy Sabarguna menyusun kerangka penelitian historis yang meliputi: a) Pendefinisian Masalah, b) Perumusan Masalah, c) Pengumpulan Data, d) Analisis Data, dan e) Kesimpulan (Sabarguna, 2005).

2. Penelitian Survey

Penelitian survey merupakan metode yang mengumpulkan informasi dari sampel tertentu melalui penggunaan angket atau wawancara. Survey bertujuan untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi yang diwakili oleh sampel tersebut (Sugiyono, 2013).

Survey merupakan bentuk penelitian yang sering dilakukan oleh peneliti di berbagai bidang seperti sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan, dan pendidikan.

Jenis penelitian ini dapat dilakukan pada populasi baik besar maupun kecil, namun data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Prasetyo mengemukakan bahwa tujuan umum dari penelitian survey adalah untuk melakukan generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, dan kekuatan generalisasi tersebut bergantung pada representativitas sampel yang diambil (Creswell, 2015).

Dalam hal pengumpulan data, Mubyanto dan Suratno menyatakan bahwa survey menjadi metode utama untuk mengumpulkan data primer ketika data sekunder dianggap kurang lengkap untuk menjawab suatu pertanyaan. Jika data sekunder sudah memadai dan hipotesis dapat diuji dengan data tersebut, maka pengumpulan data primer melalui survey mungkin tidak diperlukan lagi (Baskerville, 1999).

Riyanto menambahkan bahwa penelitian survey memiliki ciri-ciri seperti pengumpulan data dari seluruh atau sebagian populasi, pemanfaatan hasil survey untuk kepentingan yang bersifat terbatas, dan keterbatasan waktu dan konteks saat pengumpulan data. Metode ini umumnya mengandalkan data kuantitatif, menggunakan kuesioner, dan menerapkan wawancara berstruktur.

3. Penelitian Ex Post Facto

Menurut Kerlinger, penelitian kausal komparatif atau ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi (Fred, 1990).

Sukardi mendefinisikan penelitian ex post facto sebagai penelitian di mana variabel bebas telah terjadi pada saat penelitian dimulai. Tujuan dari penelitian ex post facto adalah mencari penyebab atau akibat yang terjadi saat ini atau melacak faktor penyebab dari peristiwa yang telah terjadi. Meskipun penelitian korelasional dan ex post facto dilakukan setelah peristiwa terjadi tanpa perlakuan atau intervensi, penelitian ex post facto berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Prinsip-prinsip penelitian ex post facto melibatkan pelaksanaan setelah peristiwa, tanpa manipulasi atau intervensi terhadap variabel bebas (Sukardi, 2021).

4. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen melibatkan peneliti yang sengaja melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan cara tertentu, yang kemudian memengaruhi satu atau lebih variabel lain yang diukur.

Menurut Gay, metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya pendekatan yang dapat benar-benar menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas (sebab akibat). Dalam eksperimen, setidaknya satu variabel dimanipulasi, variabel lain yang relevan dikendalikan, dan efek atau pengaruhnya diamati pada satu atau lebih variabel terikat. Kerlinger menambahkan bahwa eksperimen adalah penelitian ilmiah di mana peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas sambil mengamati variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi variabel bebas tersebut. Variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas, sedangkan variabel yang efeknya diamati disebut variabel terikat.

Tujuan dari penelitian eksperimen, seperti yang diungkapkan oleh Isaac dan Michael, adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan memberlakukan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen, dan membandingkannya dengan hasil dari satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Isaac and Michael, 1981). Dalam penelitian eksperimen, terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan berupa variabel bebas, dan

kelompok kontrol, yang tidak menerima perlakuan atau menerima perlakuan yang bersifat alami (Azwar, 2004).

Metode penelitian eksperimen memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Mc. Millan dan Schumacher menyatakan bahwa ada enam karakteristik utama dalam penelitian eksperimen, seperti: 1) Hipotesis yang dibangun dari teori (konstruk), 2) Kesetaraan statistik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, 3) Aplikasi variabel kontrol dan variabel terikat secara merata pada subjek, 4) Setiap variabel bebas dan terikat dapat diukur, 5) Penggunaan statistik inferensial, dan 6) Pengendalian penuh terhadap seluruh variabel penelitian (McMillan and Schumacher, 2010).

5. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi, juga dikenal sebagai penelitian evaluatif, adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kebijakan dengan mempertimbangkan nilai positif dan keuntungan suatu program. Suharsimin Arikunto mendefinisikan penelitian evaluasi sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kebijakan dengan mempertimbangkan nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penelitian (Arikunto, 2010).

Sukmadinata menambahkan bahwa penelitian evaluatif adalah desain dan prosedur evaluasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik, seperti pendidikan. Prinsip dasar penelitian evaluasi adalah pengambilan keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh.

Langkah-langkah dalam penelitian evaluasi menurut Sukmadinata melibatkan klarifikasi alasan melakukan evaluasi, pemilihan model evaluasi, identifikasi pihak-pihak yang terkait, penentuan komponen yang akan dievaluasi, identifikasi pertanyaan evaluasi, penyusunan desain evaluasi dan jadwal kegiatan, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan hasil evaluasi (Sukmadinata, 2006).

6. Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan, atau *research and development*, melibatkan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan, seperti yang dijelaskan oleh Akker, melibatkan pemeriksaan pendahuluan, penyesuaian teoritis, uji empiris, dan dokumentasi serta analisis proses dan hasilnya. Prinsip utama penelitian pengembangan adalah pembuktian kepraktisan dan efektivitas suatu intervensi (Allen, 2000).

7. Penelitian Tindakan

Action research, dalam pandangan tradisional, adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, di mana terjadi kolaborasi antara peneliti dan klien dalam mencapai tujuan. Tetapi, dalam pandangan Davison, Martinsons & Kock, penelitian tindakan, sebagai metode penelitian, didasarkan pada keyakinan bahwa teori dan praktik dapat diintegrasikan secara tertutup melalui pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Action research merupakan kegiatan atau tindakan perbaikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkat riset. Proses action research mencakup siklus aksi, yang berdasarkan refleksi, umpan balik, bukti, dan evaluasi terhadap tindakan sebelumnya dan situasi saat ini.

Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak serta mencapai tujuan ilmu sosial melalui kerja sama kolaboratif dalam etika kerja yang saling bersahabat . Proses penelitian ini berkembang dari waktu ke waktu, melibatkan temuan selama penelitian, dan pembelajaran dari tindakan.

Baskerville mengelompokkan action research berdasarkan karakteristik model (iteratif, reflektif, atau linear), struktur (kaku atau dinamis), tujuan (pengembangan organisasi, desain sistem, atau ilmu pengetahuan ilmiah), dan bentuk keterlibatan peneliti (kolaboratif, fasilitatif, atau ahli) (Martin, 2016).

Martinsons, Davison & Kock membagi action research menjadi lima tahap, yang membentuk siklus: 1) Diagnosa (diagnosing), 2) Rencana tindakan (action planning), 3) Pelaksanaan tindakan (action taking), 4) Evaluasi (evaluating), dan 5) Pembelajaran (learning) (Griffin, 2006).

BAB III

PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

3.1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu struktur konseptual atau konsep-konsep dasar yang digunakan untuk merumuskan, mengorganisasi, dan mengintegrasikan berbagai elemen penelitian. Kerangka teoritis memberikan landasan dan arah bagi penelitian, membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti, dan merinci hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Berikut adalah penjelasan tentang komponen dan peran kerangka teoritis:

1. Tinjauan Pustaka:

- a. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Kerangka teoritis mencakup peninjauan literatur untuk mendukung kedua pendekatan. Ini membantu mengidentifikasi teori-teori yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual yang telah ada.

2. Pendekatan Kuantitatif:

a. Konsep dan Teori

Menjelaskan konsep-konsep kunci yang mendasari pendekatan kuantitatif. Ini mungkin mencakup definisi variabel, hubungan antar variabel, dan teori-teori yang mendukung pemilihan variabel-variabel tersebut.

b. Model Konseptual

Merinci bagaimana variabel-variabel akan diukur dan dihubungkan satu sama lain. Model ini membentuk dasar untuk perumusan hipotesis dan rancangan penelitian.

3. Pendekatan Kualitatif:

a. Metodologi Kualitatif

Mendesripsikan prinsip-prinsip dan metode-metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Ini mencakup pendekatan seperti studi kasus, wawancara mendalam, dan analisis isi.

b. Pendekatan Teoritis

Menggambarkan landasan teoritis yang mendukung pemilihan metode kualitatif. Hal ini bisa berupa teori-teori sosial, antropologi,

atau teori-teori lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Hubungan Antara Variabel:

a. Pada Tingkat Kuantitatif

Menjelaskan hubungan antara variabel-variabel kuantitatif yang diteliti. Ini bisa mencakup hipotesis tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

b. Pada Tingkat Kualitatif

Merinci bagaimana variabel-variabel kualitatif akan dijelaskan dan dihubungkan dalam konteks penelitian.

5. Landasan Filosofis:

a. Pada Tingkat Kuantitatif dan Kualitatif

Menjelaskan dasar filosofis dari pendekatan penelitian. Misalnya, apakah penelitian ini bersifat positivistik, interpretatif, atau kritis.

Kerangka teoritis membantu peneliti untuk merinci dasar pemikiran, mengatasi pertanyaan penelitian, dan mengembangkan strategi analisis data. Ini juga memungkinkan peneliti untuk menunjukkan kejelasan konseptual dan rasionalitas teoretis dalam merancang penelitian.

3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bagian dari penelitian yang merinci hubungan antara konsep-konsep utama atau variabel-variabel yang terlibat dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan bagaimana konsep-konsep tersebut terkait satu sama lain. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang elemen-elemen yang umumnya ada dalam kerangka konseptual:

1. Hubungan Antara Variabel:

Kerangka konseptual menggambarkan bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Ini dapat berupa hubungan sebab-akibat, korelasi positif atau negatif, atau interaksi kompleks antara variabel-variabel tertentu.

2. Landasan Filosofis:

Kerangka konseptual juga mencakup landasan filosofis yang mendasari penelitian. Ini mencerminkan pendekatan epistemologis dan ontologis penelitian, seperti positivisme, interpretatif, konstruktivisme, atau paradigma lainnya.

3. Variabel dan Konsep Utama:

Kerangka konseptual menjelaskan variabel-variabel utama yang diteliti dan bagaimana konsep-konsep ini akan diukur atau dioperasionalkan. Misalnya, dalam penelitian kesehatan, variabel-variabel dapat mencakup faktor risiko, variabel dependen (outcome), dan variabel intervening (variabel perantara).

4. Model Konseptual:

Beberapa penelitian menggunakan model konseptual untuk membantu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel. Model ini dapat berbentuk diagram atau skema visual yang mengilustrasikan konsep-konsep dan hubungan antarannya.

5. Hipotesis Dasar:

Kerangka konseptual juga dapat membantu merumuskan hipotesis dasar yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis ini dapat didasarkan pada pemahaman teoritis tentang hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

6. Pengembangan Teoritis:

Kerangka konseptual seringkali merupakan langkah awal dalam pengembangan teoritis suatu penelitian. Pemahaman konsep-konsep

kunci dan hubungan antara variabel membantu membentuk dasar untuk menyusun teori yang lebih terinci.

7. Keterkaitan dengan Tinjauan Pustaka:

Kerangka konseptual seharusnya terkait dengan literatur yang sudah ada. Ini menunjukkan bahwa peneliti memahami konteks teoritis penelitian dan dapat menempatkan penelitian dalam kerangka kerja ilmiah yang lebih luas.

Kerangka konseptual membantu peneliti untuk merinci dan merencanakan bagaimana akan mendekati penelitian. Ini juga membantu membimbing pengumpulan dan analisis data serta interpretasi hasil. Keseluruhan, kerangka konseptual membantu memberikan struktur dan arah bagi suatu penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada prosedur atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, memeriksa hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa elemen utama dalam penjelasan metode penelitian:

a. Pendekatan Penelitian:

1. Kuantitatif

Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik untuk menjelaskan, mengukur, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara obyektif. Metode ini sering melibatkan survei, eksperimen, atau analisis statistik.

2. Kualitatif

Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman manusia. Metode ini melibatkan wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis teks dan gambar.

3. Gabungan (Mixed Methods)

Kombinasi kedua pendekatan di atas. Penelitian gabungan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan untuk memahami fenomena dengan lebih komprehensif.

b. Desain Penelitian:

1. Eksperimen

Penelitian ini melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengamati efeknya pada variabel dependen. Desain eksperimental memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan sebab-akibat.

2. Survei

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari responden yang mewakili populasi tertentu melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Survei sering digunakan untuk mengukur opini, sikap, atau perilaku.

3. Studi Kasus

Pendekatan ini menginvestigasi suatu fenomena dalam konteks nyata, menyelidiki peristiwa atau kasus secara mendalam untuk memahami detailnya.

c. Subjek Penelitian:

1. Populasi

Sekelompok individu atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan merupakan objek studi.

2. Sampel

Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur, dan hasilnya

diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

d. Teknik Pengumpulan Data:

1. Kuantitatif

Melibatkan penggunaan instrumen pengukuran terstandarisasi seperti kuesioner, tes, atau sensor elektronik.

2. Kualitatif

Melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen.

e. Validitas dan Reliabilitas:

1. Validitas

Sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

2. Reliabilitas

Sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Metode penelitian yang tepat dipilih tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang diteliti. Penggunaan metode yang benar membantu meningkatkan keandalan dan validitas penelitian.

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, merinci, memeriksa, dan menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama analisis data adalah untuk menemukan pola, tren, hubungan, atau kesimpulan yang dapat mendukung jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa konsep kunci dalam penjelasan analisis data:

a. Deskripsi Data:

Pada tahap awal analisis, peneliti menyusun ringkasan atau statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar data. Ini dapat mencakup rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan lainnya, tergantung pada jenis data yang dimiliki.

b. Analisis Statistik Kuantitatif:

1. Deskriptif

Merupakan langkah awal dalam analisis kuantitatif yang mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data.

2. Inferensial

Melibatkan uji hipotesis dan analisis statistik yang membantu peneliti membuat

pernyataan yang lebih umum atau menyimpulkan sesuatu tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil.

c. Analisis Kualitatif:

1. Pengkodean Data

Proses memberikan label atau kategori pada data kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau tema tertentu.

2. Analisis Tematik

Mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama dalam data kualitatif untuk memahami makna yang mendasarinya.

d. Analisis Gabungan (Mixed Methods):

Menggabungkan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Hasil dari kedua pendekatan ini dapat disintesiskan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

e. Visualisasi Data:

Penggunaan grafik, diagram, atau tabel untuk merinci dan mempresentasikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami. Ini dapat mencakup histogram, diagram batang, scatter plot, dan lainnya.

f. Validitas dan Reliabilitas Analisis:

Memastikan bahwa metode analisis yang digunakan memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Hal ini dapat mencakup uji statistik untuk memverifikasi keabsahan temuan.

g. Interpretasi Hasil:

Membahas temuan dan memberikan interpretasi terhadap data. Peneliti harus menyusun argumen yang masuk akal dan menjelaskan implikasi temuan tersebut terhadap pertanyaan penelitian atau hipotesis.

h. Konvergensi Temuan:

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan gabungan, konvergensi temuan melibatkan integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

i. Keterbatasan Analisis:

Mengakui dan membahas keterbatasan analisis, termasuk asumsi-asumsi yang mendasarinya dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil.

Analisis data adalah langkah penting dalam proses penelitian yang membantu peneliti menyimpulkan temuan dan membuat kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Metode analisis yang

digunakan dapat bervariasi tergantung pada jenis data, pendekatan penelitian, dan tujuan penelitian.

BAB IV

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

4.1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tahap yang dapat menentukan arah penelitian. Dari rumusan masalah dapat diketahui jangkauan penelitian serta tujuan penelitian. Selain itu, rumusan masalah dapat menjadi petunjuk rancangan yang digunakan.

Rumusan masalah merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini, seorang peneliti mempersempit masalah penelitian dengan menyediakan dua atau lebih pertanyaan penelitian yang hendak ditemukan dalam penelitian (Bandur, 2016). Penentuan masalah adalah sebuah proses yang bersifat krusial Suryabrata (2008) menyatakan bahwa masalah adalah kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dengan yang tersedia, dan antara yang seharusnya dengan yang ada

Rumusan masalah menjadi pengarah tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Solusi untuk memudahkan penulis dalam meneliti karena fokus penelitian yang sudah

dipersempit, rumusan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya fokus penelitian yang bisa melebar dan tidak sesuai dengan tujuan awal pembuatan. Rumusan masalah di dahului dengan adanya masalah. Rumusan masalah berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan jawaban-jawaban yang hendak ditemukan dalam penelitian, dengan demikian rumusan masalah dapat dijadikan pedoman, penentu arah atau fokus dari sebuah penelitian.

Lebih jelasnya rumusan masalah menurut Creswell (2014) adalah satu atau dua pertanyaan umum dan terluas tentang fenomena yang diteliti. Setelah topik yang diajukan relevan maka peneliti disarankan untuk membuat sebuah proposal penelitian kecil dengan ringkasan susunannya berupa latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Sebelumnya terlebih dahulu peneliti datang ke lokasi untuk melihat langsung dan melakukan beberapa pertanyaan singkat tentang rumusan masalah yang terjadi di lokasi tersebut, peneliti memastikan apakah jawaban atas rumusan masalah ini benar-benar ada, valid dan bisa diambil serta dikumpulkan dari lokasi penelitian tersebut nantinya. Adanya rumusan suatu masalah membuat penulis mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan, sehingga penelitian nantinya memiliki sebuah

kesimpulan. Rumusan masalah yang baik dibuat dengan terencana, efektif dan memiliki karakteristik. Masalah yang diangkat mencerminkan kebutuhan dan keresahan yang dirasakan.

Rumusan masalah harus dirumuskan dengan jelas, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Rumusan masalah yang jelas akan memudahkan peneliti menjalankan tahap-tahapan penelitian. Sebaliknya, masalah yang tidak jelas akan menyulitkan peneliti dalam banyak hal.

Masalah penelitian bukan sekadar masalah. Menurut Lincoln dan Guba (1985:226), rumusan masalah penelitian bukan sekadar pertanyaan, tetapi adalah suatu kondisi atau keadaan yang terjadi akibat interaksi dua atau lebih faktor yang mengakibatkan kondisi membingungkan, konflik, dan sesuatu yang tidak diinginkan. Masalah pada dasarnya merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya ada/terjadi (*das sollen*) dengan yang ada/terjadi (*das sein*). Peyimpangan itu bisa antara teori dengan praktek; antara aturan dengan pelaksanaan; antara rencana dengan pelaksanaan dan lain sebagainya. Masalah dalam penelitian idealnya harus didukung oleh data-data yang valid serta dibangun dalam argumentasi yang jelas mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan.

Rumusan masalah akan menentukan bobot ilmiah penelitian. Rumusan masalah yang sederhana akan menghasilkan pengetahuan sederhana. Sebaliknya, rumusan masalah baik akan menghasilkan pengetahuan yang berkualitas. Bagaimana cara merumuskan masalah penelitian yang benar? Latief (2014) menyarankan cara membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
2. Mempersempit topik yang akan diteliti.
3. Mengkaji rujukan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.
4. Menyatakan rumusan masalah dalam kalimat pertanyaan.

Bagaimana Kriteria Rumusan Masalah Penelitian yang Baik? Rumusan masalah penelitian yang baik sangat penting dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian yang baik memiliki beberapa kriteria umum sebagai berikut:

1. Dinyatakan dalam kalimat pertanyaan yang jelas.
2. Tidak mengandung kata yang multitafsir.
3. Tidak menggunakan kata yang ambigu.
4. Tidak menggunakan istilah-istilah teknis dalam bahasa lokal.

Setelah membuat rumusan masalah, peneliti menyusun tujuan penelitian. Rumusan masalah dan

tujuan penelitian adalah satu kesatuan. Tujuan penelitian lahir dari rumusan masalah. Jika jumlah rumusan masalah ada tiga, maka tujuan penelitian juga ada tiga. Jika rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (*questions*), tujuan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (*statements*).

Penulisan tujuan penelitian sering dibuat dengan mengulang rumusan masalah. Ini sebenarnya tidak salah, tetapi sebaiknya dapat dihindari. Ketika seseorang akan melakukan penelitian, di benaknya sudah ada tujuan yang hendak diperoleh. Begitu juga ketika seseorang sudah menuliskan rumusan masalah, dia sebenarnya sudah berpikir tujuan yang hendak dicapai. Karena itu, tidak perlu membuat rumusan berupa pengulangan dari rumusan masalah. Sebaiknya, tujuan penelitian dibuat rumusan agak berbeda dari rumusan masalah. Tujuan penelitian dirumuskan dengan lebih spesifik dibanding rumusan masalah penelitian. Misalnya, rumusan masalah penelitian kualitatif “Bagaimana reaksi kepala sekolah terhadap perubahan – perubahan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?,” maka tujuan penelitiannya adalah “Untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai sikap kepala sekolah terhadap perubahan – perubahan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan

demikian, tujuan penelitian bukan berupa pengulangan dari rumusan masalah

4.2. Bentuk Rumusan Masalah

Berdasarkan kegunaannya rumusan masalah di klasifikasikan sebagai berikut :

a). Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Contoh: Bagaimanakah iklim pembelajaran atau suasana pembelajaran pada sekolah tersebut? Apakah pemahaman guru - guru yang ada dalam sekolah itu tentang arti dan makna refleksi?

b). Rumusan masalah komparatif

Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks social atau domain satu disbandingkan dengan yang lain. Contoh: Apakah kinerja Taman Kanak - Kanak berbeda dengan Kelompok Bermain? Apakah pola terbentuknya komunitas belajar antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda di kabupaten Semarang?

c). Rumusan masalah asosiatif

Rumusan masalah asosiatif atau hubungan adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi social atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga, yaitu: a) Hubungan simetris, adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif. b) Hubungan kausal, adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. c) Hubungan reciprocal atau interaktif, adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat *reciprocal* atau interaktif. Contoh: Bagaimanakah model refleksi, kepemimpinan, dan supervisi yang dijalankan dalam Sekolah Penggerak? Bagaimanakah pola pelaksanaan program kegiatan sekolah tersebut?

d. Rumusan masalah komparatif-asosiatif

Rumusan masalah komparatif-asosiatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk menemukan perbandingan hubungan atau

pengaruh situasi social satu dengan situasi social pada tempat atau waktu yang berbeda.

4.2.1. Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif

Terdapat perbedaan mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Kalau penelitian kuantitatif, masalah harus ditulis dengan jelas, spesifik dan konstan (tidak bisa berubah). Apabila penelitian kualitatif masalah bersifat tentatif (sementara), akan berkembang bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.

Ada tiga (3) kemungkinan terhadap penentuan masalah dalam penelitian kualitatif yang diajukan oleh peneliti. Pertama, masalah penelitian sama sejak awal proposal penelitian sampai laporan akhir penelitian. Kedua, setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian, masalah yang dibawa berubah dan berkembang, yaitu memperluas dan memperdalam masalah yang telah ada sebelumnya. Ketiga, masalah yang telah disusun oleh peneliti harus dirombak total, setelah peneliti memasuki lapangan. Oleh karena itu, judul proposal penelitian harus diganti, untuk menyesuaikan masalah yang sudah berubah tersebut. Antara

masalah dengan rumusan masalah ada perbedaan yang mendasar.

Rumusan masalah dibuat dan disusun untuk menunjang usaha penemuan dan penyusunan teori substantive, yaitu teori yang bersumber dari data. (Sugiyono, 2008)

4.2.2. Perumusan Masalah Penelitian Kuantitatif

Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang nantinya akan dipergunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah. Kebanyakan peneliti bahkan berpendapat bahwa menentukan masalah adalah langkah paling pelik dari seluruh proses penelitian.

Dari berbagai literatur ilmiah dapat ditemukan adanya masalah yang perlu diselidiki atau adanya pendapat yang perlu diuji kebenarannya. Topik dan masalah dalam penelitian kuantitatif sering dibedakan satu sama lainnya. Topik dipandang sebagai kerangka besar masalah sedangkan masalah adalah bagian-bagian dalam topik itu.

Dalam penelitian kuantitatif, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti 1) apakah masalah tersebut berguna untuk dipecahkan, 2) apakah masalah tersebut dapat diteliti, 3) apakah terdapat kemampuan yang dimiliki peneliti untuk pemecahan masalah tersebut, 4) apakah masalah tersebut menarik untuk diteliti, 5) apakah masalah tersebut memberikan sesuatu yang baru, 6) apakah masalah tersebut terbatas sehingga jelas.

Beberapa sumber masalah dalam penelitian kuantitatif dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh ide atau pertimbangan penentuan topik masalah penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan.
2. Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan.
3. Ada Pengaduan
4. Ada kompetisi.

Selain hal-hal di atas, sumber masalah dalam penelitian kuantitatif juga diperoleh peneliti dari beberapa hal yaitu:

1. Bacaan/literatur

2. Pertemuan ilmiah
3. Laporan Hasil Penelitian
4. Pernyataan pemegang kekuasaan
5. Pengamatan
6. Pengalaman

Selain masalah, dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan adanya rumusan masalah. Masalah berbeda dengan rumusan masalah. Kalau masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Rumusan masalah merupakan penuntun langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif. Masalah yang diperoleh peneliti harus dirumuskan dengan jelas, sehingga peneliti mengetahui secara tepat variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian.

Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah dapat diklasifikasikan ke bentuk masalah deskriptif, komparatif dan assosiatif. Agar rumusan masalah memenuhi syarat-syarat penelitian karya ilmiah, maka terdapat

beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan masalah, di antaranya adalah:

1. Rumusan masalah hendaknya singkat dan bermakna.
2. Rumusan masalah hendaknya dalam bentuk kalimat tanya.
3. Rumusan masalah harus jelas dan konkrit
4. Rumusan masalah harus dirumuskan secara operasional
5. Rumusan masalah hendaknya dapat memberikan petunjuk tentang memungkinkannya pengumpulan data di lapangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam masalah penelitian tersebut.
6. Rumusan masalah harus dibatasi.

Secara umum, suatu rumusan masalah akan menggarisbawahi fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah adalah penting serta menentukan solusinya. Bagaimana merumuskan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebab itu, antara judul penelitian harus sinkron dengan rumusan masalah yang disusun.

BAB V

VARIABEL PENELITIAN

5.1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu struktur konseptual yang digunakan untuk merinci, mengintegrasikan, dan mengorganisasi konsep-konsep utama atau teori-teori yang menjadi dasar suatu penelitian. Kerangka teoritis memberikan panduan bagi peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti serta merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Berikut adalah beberapa poin penting dalam kerangka teoritis:

1. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif:

Dalam kerangka teoritis, peneliti menjelaskan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, apakah itu kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi dari keduanya (mixed methods).

2. Konsep dan Teori:

Kerangka teoritis merinci konsep-konsep kunci dan teori-teori yang mendasari penelitian. Ini melibatkan pembahasan tentang bagaimana konsep-konsep ini diartikan dalam konteks

penelitian dan bagaimana teori-teori ini mengarah pada pertanyaan penelitian.

3. Model Konseptual:

Peneliti menggambarkan model konseptual yang memvisualisasikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Model ini membantu dalam merumuskan hipotesis dan menyusun desain penelitian.

4. Pendekatan Kualitatif:

Jika penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, kerangka teoritis akan membahas metode-metode kualitatif yang akan digunakan dan mencakup panduan konseptual untuk analisis data.

5. Pendekatan Kuantitatif:

Jika penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, kerangka teoritis akan mendiskusikan konsep-konsep kunci yang akan diukur dan bagaimana variabel-variabel ini terhubung satu sama lain dalam kerangka analisis statistik.

6. Hubungan Antara Variabel:

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan bagaimana

variabel-variabel ini dapat mempengaruhi atau terkait satu sama lain.

7. Landasan Filosofis:

Kerangka teoritis mencakup dasar filosofis atau pandangan epistemologis dan ontologis penelitian. Ini memberikan pemahaman tentang pendekatan penelitian yang dipilih dan keyakinan dasar yang membentuk landasan penelitian.

8. Konsistensi dan Keselarasan:

Kerangka teoritis harus konsisten dan selaras dengan penelitian sebelumnya, memastikan bahwa pendekatan dan konsep-konsep yang diusulkan sesuai dengan kerangka kerja ilmiah yang sudah ada.

Kerangka teoritis membantu membimbing seluruh penelitian, membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, dan menginterpretasi hasil. Ini juga membantu peneliti untuk diterima di komunitas ilmiah dengan menyusun penelitian dalam kerangka kerja teoretis yang relevan.

5.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konstruksi intelektual yang membentuk dasar bagi suatu penelitian

atau proyek. Ini memberikan gambaran konseptual atau struktur konsep-konsep kunci yang akan diteliti, membantu peneliti merinci hubungan antara variabel-variabel, dan memberikan landasan untuk pengembangan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang elemen-elemen kerangka konseptual:

a. Variabel dan Konsep Utama:

Kerangka konseptual mengidentifikasi dan merinci variabel-variabel utama atau konsep-konsep kunci yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel-variabel ini dapat mencakup faktor-faktor yang akan diukur atau diamati.

b. Hubungan Antara Variabel:

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Misalnya, apakah ada hubungan sebab-akibat, korelasi positif atau negatif, atau pengaruh timbal balik antara variabel-variabel tertentu.

c. Landasan Filosofis:

Kerangka konseptual mencakup landasan filosofis dari penelitian tersebut. Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap pandangan epistemologis (pandangan tentang sumber pengetahuan) dan ontologis (pandangan tentang

sifat realitas) yang membentuk pendekatan penelitian.

d. Model Konseptual:

Beberapa penelitian menggunakan model konseptual untuk menggambarkan secara visual hubungan antara variabel-variabel. Model ini membantu peneliti dan pembaca untuk memahami struktur konseptual penelitian secara lebih jelas.

e. Hipotesis Dasar:

Kerangka konseptual membantu merumuskan hipotesis dasar yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis ini mencerminkan prediksi tentang hubungan antara variabel-variabel yang diajukan oleh peneliti.

f. Variabel Moderasi dan Mediasi:

Jika relevan, kerangka konseptual juga dapat mencakup variabel moderasi (variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen) dan variabel mediasi (variabel yang menjelaskan proses di balik hubungan antara variabel independen dan dependen).

g. Kaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya:

Kerangka konseptual seharusnya terkait dengan literatur dan teori-teori yang telah ada. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini membangun pada penelitian sebelumnya dan terletak dalam kerangka teoritis yang konsisten.

Kerangka konseptual membantu memandu seluruh penelitian, memberikan dasar untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis. Ini juga membantu dalam pengumpulan dan analisis data serta interpretasi hasil penelitian. Keseluruhan, kerangka konseptual merupakan bagian penting dalam merancang dan menjalankan penelitian yang valid dan bermakna.

5.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, properti, atau atribut yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini menjadi fokus dalam proses penelitian karena dapat memengaruhi atau diukur dalam rangka memahami suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada sifat dan perannya dalam penelitian. Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Independen:

a. Definisi

Variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor bebas yang memengaruhi variabel lainnya.

b. Contoh

Jika penelitian bertujuan untuk memahami pengaruh latihan fisik terhadap kesehatan mental, variabel independen dapat berupa jenis latihan fisik yang dilakukan.

2. Variabel Dependan:

a. Definisi

Variabel yang dianggap sebagai hasil atau efek dari variabel independen.

b. Contoh

Dalam penelitian kesehatan mental, variabel dependen dapat berupa tingkat stres atau skor depresi.

3. Variabel Kontrol:

a. Definisi

Variabel yang diatur atau dikontrol agar tidak memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Jika penelitian tentang pengaruh jenis makanan terhadap berat badan, faktor-

faktor seperti tingkat aktivitas fisik bisa menjadi variabel kontrol.

4. Variabel Moderasi:

a. Definisi

Variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Dalam studi mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan, pengalaman kerja dapat berfungsi sebagai variabel moderasi.

5. Variabel Mediasi:

a. Definisi

Variabel yang menjelaskan proses di balik hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Jika penelitian mengamati hubungan antara latihan fisik dan penurunan stres, kebugaran jantung bisa menjadi variabel mediasi.

6. Variabel Bebas:

a. Definisi

Seringkali digunakan secara bersamaan dengan variabel independen, merujuk pada

variabel yang dapat diubah atau dimanipulasi dalam eksperimen.

b. Contoh

Dalam eksperimen untuk memahami pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, jenis pupuk bisa dianggap sebagai variabel bebas.

7. Variabel Terikat:

a. Definisi

Seringkali digunakan secara bersamaan dengan variabel dependen, merujuk pada variabel yang diukur atau diamati sebagai hasil dari perubahan variabel independen.

b. Contoh

Dalam penelitian mengenai pengaruh teknologi terhadap kinerja kerja, kinerja kerja dapat dianggap sebagai variabel terikat.

Variabel penelitian memberikan dasar struktural untuk merancang desain penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menganalisis data. Pemahaman yang jelas tentang variabel-variabel ini memungkinkan peneliti untuk merinci hubungan dan pola yang mungkin ada dalam fenomena yang sedang dipelajari.

5.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah penjelasan tentang konsep-konsep penting dalam metode penelitian:

1. Pendekatan Penelitian:

a. Kuantitatif

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur dan menjelaskan fenomena. Metode ini sering menggunakan desain eksperimental atau survei.

b. Kualitatif

Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna fenomena. Metode ini melibatkan wawancara, observasi, atau analisis teks untuk mengumpulkan data deskriptif.

c. Gabungan (Mixed Methods)

Kombinasi kedua pendekatan di atas. Metode gabungan memanfaatkan baik data

kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

2. Desain Penelitian:

a. Eksperimen

Penelitian ini melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel independen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Eksperimen memungkinkan peneliti menarik kesimpulan sebab-akibat.

b. Survei

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari responden untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu populasi. Survei sering digunakan untuk mengukur opini, sikap, atau perilaku.

c. Studi Kasus

Pendekatan ini mendalami pemahaman tentang suatu fenomena dalam konteks nyata. Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus.

3. Subjek Penelitian:

a. Populasi

Keseluruhan kelompok yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi objek studi. Populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan penelitian.

b. Sampel

Subset dari populasi yang diambil untuk dianalisis. Sampel harus mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

4. Teknik Pengumpulan Data:

a. Kuantitatif

Melibatkan penggunaan instrumen terstandarisasi seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur.

b. Kualitatif

Melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen.

5. Validitas dan Reliabilitas:

a. Validitas

Sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan.

b. Reliabilitas

Sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Metode penelitian yang tepat dipilih tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang diteliti. Penggunaan metode yang benar membantu meningkatkan keandalan dan validitas penelitian.

BAB VI

KERANGKA TEORETIS, BERPIKIR DAN HIPOTESIS

6.1. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian atau kajian ilmiah. Fungsi utamanya adalah menyediakan landasan konseptual dan teoretis bagi penelitian yang dilakukan. Dalam kerangka teoretis, peneliti menyajikan konsep-konsep, teori, atau model yang menjadi dasar untuk memahami masalah penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan mengembangkan hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen-elemen utama dalam kerangka teoretis:

1. Pengertian Konsep:
 - a. Menjelaskan arti dan definisi konsep-konsep kunci yang akan dibahas dalam penelitian.
 - b. Membuat klarifikasi terhadap istilah-istilah yang digunakan, memastikan pemahaman yang seragam.
2. Kajian Pustaka:

- a. Menyajikan review literatur atau studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.
 - b. Membandingkan temuan-temuan sebelumnya dan menyusun sintesis dari hasil-hasil penelitian yang ada.
3. Teori-Teori Pendukung:
- a. Memperkenalkan teori-teori yang mendukung konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.
 - b. Menunjukkan bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan dalam konteks penelitian tertentu.
4. Kerangka teoretis membantu peneliti untuk:
- a. Memahami landasan konseptual dari fenomena yang diteliti.
 - b. Menyusun pertanyaan penelitian yang tepat dan relevan.
 - c. Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diukur atau diamati.
 - d. Menemukan hubungan antar variabel yang mungkin ada.

Kerangka teoretis juga menjadi panduan bagi peneliti untuk menempatkan penelitiannya dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Selain itu, penggunaan kerangka

teoretis dapat memberikan kerangka acuan bagi pembaca untuk memahami logika dan dasar-dasar konseptual penelitian yang dilakukan. Dalam pengembangan kerangka teoretis, penting untuk memastikan keterkaitan konsep-konsep, teori, dan model yang dipilih dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang diusulkan. Hal ini memastikan bahwa kerangka teoretis tidak hanya menjadi rangkaian konsep tanpa arah yang jelas, melainkan dapat membimbing peneliti dalam menyusun dan menjelaskan temuan penelitian dengan lebih baik.

6.2. Berpikir Konseptual

Berpikir konseptual adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanipulasi konsep-konsep atau gagasan dalam pikiran seseorang. Dalam konteks penelitian atau pemikiran ilmiah, berpikir konseptual melibatkan kemampuan untuk menyusun dan mengorganisasi konsep-konsep sehingga membentuk suatu kerangka konseptual yang jelas dan koheren. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai berpikir konseptual:

1. **Penyusunan Konsep:**

Berpikir konseptual dimulai dengan kemampuan untuk merumuskan konsep-konsep yang relevan

dengan topik atau fenomena tertentu.

Ini melibatkan definisi konsep-konsep kunci dan menentukan hubungan antara konsep-konsep tersebut.

2. Konsep Utama dan Konsep Pendukung:

Dalam berpikir konseptual, ada konsep utama yang menjadi fokus utama dan konsep pendukung yang mendukung atau menjelaskan konsep utama tersebut.

Konsep utama biasanya mencerminkan inti dari ide atau fenomena yang sedang diteliti.

3. Hubungan Antarkonsep:

Berpikir konseptual melibatkan kemampuan untuk melihat dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.

Bagaimana konsep A mempengaruhi atau berhubungan dengan konsep B? Apakah ada interaksi atau ketergantungan antara konsep-konsep tersebut?

4. Implikasi Hubungan Konsep:

Berpikir konseptual tidak hanya sebatas pada identifikasi hubungan antarkonsep, tetapi juga melibatkan pemahaman implikasi dari hubungan tersebut.

Dalam konteks penelitian, berpikir konseptual membantu peneliti untuk merancang dan mengembangkan kerangka konseptual yang menjadi landasan bagi perumusan hipotesis dan pemilihan metode penelitian. Dengan merinci dan mengorganisir konsep-konsep yang relevan, peneliti dapat membimbing langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Penting untuk diingat bahwa berpikir konseptual bukan hanya sekadar menyusun daftar konsep, tetapi juga menciptakan hubungan yang bermakna di antara mereka. Kemampuan berpikir konseptual yang baik dapat membantu peneliti untuk mengembangkan pandangan yang lebih mendalam dan terstruktur terhadap masalah atau fenomena yang sedang diteliti.

6.3. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti untuk diuji melalui penelitian empiris. Hipotesis merinci perkiraan mengenai hubungan antar variabel atau fenomena tertentu dalam penelitian. Sebagai elemen kunci dalam metode ilmiah, hipotesis memberikan arah dan struktur bagi penelitian, memungkinkan peneliti untuk merencanakan dan melakukan percobaan atau pengumpulan data guna

menguji kebenarannya. Berikut adalah beberapa poin penting dalam menjelaskan hipotesis:

a. Definisi Hipotesis:

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau prediksi yang diajukan untuk diuji dalam suatu penelitian ilmiah. Hipotesis biasanya mencakup dua atau lebih variabel yang diasumsikan memiliki hubungan atau perbedaan tertentu.

b. Pembentukan Hipotesis:

1. Hipotesis dapat dibentuk berdasarkan observasi, literatur, atau teori yang mendukung atau mengarahkan penelitian.
2. Hipotesis utama adalah pernyataan yang mengindikasikan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.
3. Hipotesis alternatif menyatakan adanya perubahan atau hubungan, sementara hipotesis nol menyatakan ketiadaan perubahan atau hubungan.

c. Rationale Hipotesis:

Hipotesis harus didukung oleh alasan atau dasar logis yang mendasarinya. Pada dasarnya, hipotesis memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menunjukkan

pemahaman awal peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

d. Uji Empiris:

Tujuan utama hipotesis adalah untuk diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Peneliti menggunakan metode ilmiah untuk menguji apakah hasil yang diamati sesuai atau tidak sesuai dengan prediksi yang diajukan oleh hipotesis.

e. Role dalam Penelitian:

Hipotesis memberikan arah dan tujuan bagi penelitian. Mereka membimbing perancangan eksperimen atau pengumpulan data. Hasil dari pengujian hipotesis dapat menghasilkan konfirmasi, penolakan, atau penyempurnaan hipotesis, yang dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut.

f. Contoh hipotesis:

1. Hipotesis Utama

Ada hubungan positif antara tingkat aktivitas fisik dan kesejahteraan mental.

2. Hipotesis Alternatif

Tingkat konsumsi kafein memiliki dampak signifikan pada tingkat kewaspadaan.

3. Hipotesis Nol

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil tes kognitif antara kelompok yang mengonsumsi gula dan kelompok yang tidak mengonsumsi gula.

Hipotesis merupakan salah satu komponen utama dalam metode ilmiah, membantu menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya dan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengujian ide atau konsep tertentu.

6.4. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu rencana atau strategi sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian. Metodologi memandu langkah-langkah praktis yang diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai metodologi penelitian:

- a. Jenis Penelitian:
 1. Menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan, apakah kualitatif, kuantitatif, atau campuran (mixed methods).
 2. Kualitatif fokus pada pemahaman mendalam dan makna, sementara kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis statistik.

- b. Populasi dan Sampel:
 - 1. Mengidentifikasi populasi yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelompok atau individu yang menjadi fokus penelitian.
 - 2. Menentukan metode pengambilan sampel untuk mendapatkan subset representatif dari populasi.
- c. Teknik Pengumpulan Data:
 - 1. Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, seperti wawancara, observasi, kuesioner, eksperimen, atau studi kasus.
 - 2. Menjelaskan alat atau instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- d. Prosedur Pengumpulan Data:

Mendeskrripsikan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengumpulkan data, termasuk lokasi penelitian, durasi pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data.
- e. Analisis Data:
 - 1. Menentukan metode analisis data yang akan digunakan, seperti analisis statistik, analisis tematik, atau analisis isi, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

2. Menjelaskan langkah-langkah analisis yang akan diambil untuk menghasilkan temuan atau kesimpulan.
- f. Keabsahan dan Keandalan Data:
1. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) data.
 2. Validitas mencakup apakah instrumen pengukuran atau konsep benar-benar mengukur apa yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran.
- g. Etimologi dan Etika:
1. Mendiskusikan pertimbangan etika dalam penelitian, termasuk hak dan kesejahteraan partisipan, serta mendapatkan izin etika jika diperlukan.
 2. Menjelaskan cara menangani data sensitif dan memastikan kerahasiaan informasi.
- h. Keterbatasan Penelitian:
1. Mengidentifikasi potensi keterbatasan penelitian, baik dalam hal desain, populasi sampel, atau metode pengumpulan data.

2. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi atau memitigasi keterbatasan tersebut.

Metodologi penelitian memberikan landasan yang kuat bagi validitas dan reliabilitas suatu penelitian. Sebagai panduan praktis, metodologi membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, etis, dan dapat diandalkan.

6.5. Analisis Data dan Temuan

Analisis data dan temuan adalah tahapan penting dalam proses penelitian, di mana data yang telah dikumpulkan dari penelitian diolah dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan yang dapat mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data dan temuan:

- a. Analisis Data:

1. Deskripsi Data:

Memulai dengan memberikan deskripsi umum tentang data yang dikumpulkan, termasuk karakteristik sampel, distribusi variabel, dan statistik dasar. Menyusun tabel, grafik, atau diagram untuk memvisualisasikan data.

2. Uji Statistik:

Jika penelitian menggunakan metode kuantitatif, menjalankan uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Contoh uji statistik termasuk uji t, ANOVA, regresi, chi-square, dan sebagainya.

3. Analisis Kualitatif:

Jika penelitian menggunakan metode kualitatif, menerapkan teknik analisis seperti analisis tematik, analisis isi, atau analisis naratif tergantung pada pendekatan yang digunakan. Mengekstraksi pola-pola, tema, atau makna dari data kualitatif.

4. Integrasi Data:

Jika penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods), mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

b. Temuan:

1. Interpretasi Hasil:

Menafsirkan hasil analisis data dan menjelaskan arti atau implikasi dari temuan. Mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teoretis.

2. Hubungan dengan Hipotesis:
Mengevaluasi apakah temuan mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Jika ada temuan yang tidak sesuai dengan hipotesis, memberikan penjelasan atau hipotesis tambahan.
3. Generalisasi (jika memungkinkan):
Mempertimbangkan apakah temuan dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas atau apakah mereka hanya berlaku untuk sampel penelitian tertentu.
4. Diskusi Implikasi:
Mendiskusikan implikasi temuan untuk penelitian masa depan, kebijakan, atau praktik di lapangan. Menyoroti kontribusi penelitian dan relevansinya dalam konteks lebih luas.
5. Keterbatasan dan Kesimpulan:
Mengidentifikasi keterbatasan analisis dan temuan, seperti batasan sampel atau metode. Menyimpulkan secara singkat hasil temuan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Analisis data dan temuan adalah tahap kritis yang membantu peneliti membuat kesimpulan yang

meyakinkan dan menyampaikan kontribusi penelitian mereka kepada pengetahuan ilmiah. Pendekatan analisis dan interpretasi bervariasi tergantung pada jenis penelitian, metode, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB VII

PENELITIAN DESKRIPTIF, SEJARAH, EKSPERIMEN

7.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu bagian dalam penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori, konsep-konsep, atau pandangan-pandangan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Secara umum, tinjauan pustaka berfungsi untuk:

1. Memberikan Dasar Teoritis

Menyajikan teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung pemahaman tentang topik penelitian. Ini membantu peneliti untuk memahami dasar teoritis yang mendasari penelitian dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada.

2. Menunjukkan Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Menyajikan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam domain yang sama atau mirip. Ini membantu peneliti untuk

menunjukkan relevansi penelitian dengan kerangka pengetahuan yang sudah ada.

3. Menyediakan Landasan Konseptual
Merinci konsep-konsep yang mendasari penelitian dan menjelaskan hubungannya dengan konsep-konsep lainnya yang telah dibahas dalam literatur.
4. Identifikasi Celah Pengetahuan (Gap Analysis)
Mengidentifikasi kekurangan atau celah pengetahuan yang masih ada dalam literatur saat ini. Hal ini memberikan justifikasi bagi penelitian baru dan menunjukkan keunikan atau kontribusi yang mungkin dibawa oleh penelitian tersebut.
5. Mengarahkan Pemilihan Metode Penelitian
Memandu peneliti dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memahami pendekatan apa yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.
6. Menunjukkan Evolusi Konsep atau Pemikiran
Merinci bagaimana pemikiran atau pendekatan terhadap topik penelitian telah berkembang dari waktu ke waktu. Ini dapat membantu peneliti untuk memahami konteks historis atau perkembangan ide.

Penting untuk mencatat bahwa tinjauan pustaka bukan hanya sekedar menyusun daftar referensi. Lebih dari itu, tinjauan pustaka adalah analisis kritis terhadap literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain menyajikan informasi, peneliti juga diharapkan memberikan evaluasi terhadap kualitas, metodologi, dan temuan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Tinjauan pustaka merupakan landasan yang kokoh untuk mengembangkan argumen penelitian dan merancang metodologi yang tepat.

7.2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merujuk pada rencana sistematis dan langkah-langkah yang diambil oleh seorang peneliti untuk merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metodologi penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang membimbing proses penelitian dan membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang valid, dapat diandalkan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa elemen utama yang biasanya termasuk dalam metodologi penelitian:

- a. Desain Penelitian:
 1. Pendekatan Penelitian

Pilih pendekatan penelitian, apakah kualitatif, kuantitatif, atau gabungan (mixed methods).

2. Desain Penelitian

Tentukan jenis desain penelitian yang akan digunakan, seperti eksperimen, survei, studi kasus, atau penelitian eksploratif.

b. Populasi dan Sampel:

1. Populasi Penelitian

Identifikasi kelompok atau populasi yang menjadi fokus penelitian.

2. Sampel

Tentukan bagian atau kelompok yang akan diambil sebagai representasi dari populasi.

c. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data:

1. Kuesioner, Wawancara, atau Observasi

Pilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Validitas dan Reliabilitas

Pastikan instrumen atau alat yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

d. Prosedur Pengumpulan Data:

Jelaskan langkah-langkah yang akan diambil

dalam pengumpulan data, termasuk waktu, tempat, dan proses yang diterapkan.

e. Analisis Data:

1. Metode Analisis

Pilih metode analisis yang sesuai, baik itu analisis statistik, analisis kualitatif, atau kombinasi keduanya.

2. Interpretasi Data

Jelaskan bagaimana hasil analisis akan diinterpretasikan dan dihubungkan kembali dengan pertanyaan penelitian.

f. Etika Penelitian:

Jelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap etika penelitian, termasuk persetujuan etika dan privasi subjek penelitian.

g. Keterbatasan Penelitian:

Identifikasi batasan penelitian untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan.

h. Generalisasi Hasil:

Tentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan secara umum atau apakah terbatas pada situasi atau populasi tertentu.

Metodologi penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat diandalkan. Kualitas metodologi akan memengaruhi kepercayaan pada hasil penelitian dan relevansinya terhadap bidang pengetahuan atau praktik tertentu.

7.3. Deskripsi Pendidikan di Konteks Sekarang

Deskripsi pendidikan dalam konteks sekarang mencakup analisis menyeluruh tentang keadaan dan karakteristik sistem pendidikan pada masa kini. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap tren, perubahan, tantangan, dan inovasi yang memengaruhi dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa elemen yang dapat dicakup dalam deskripsi pendidikan di konteks sekarang:

1. Profil Sistem Pendidikan:

Menyajikan gambaran umum tentang struktur dan organisasi sistem pendidikan, termasuk tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, perguruan tinggi), kurikulum yang digunakan, dan kebijakan pendidikan.

2. Teknologi dan Pendidikan:

Menganalisis bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi metode

pengajaran, pembelajaran jarak jauh, dan integrasi teknologi dalam kurikulum.

3. Kesenjangan Pendidikan:

Memeriksa disparitas dalam akses pendidikan, baik dari segi geografis, ekonomi, maupun gender. Menyajikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

4. Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran:

Mendesripsikan kurikulum yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk pendekatan inovatif atau baru yang diperkenalkan.

5. Evaluasi dan Pengukuran Kinerja Pendidikan:

Meninjau metode evaluasi dan pengukuran kinerja pendidikan, seperti ujian nasional, penilaian kinerja siswa, dan indikator evaluasi kinerja sekolah.

6. Tantangan dan Peluang:

Menganalisis tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, seperti masalah kekurangan guru, kurangnya sumber daya, dan perubahan kebijakan. Juga, mendeskripsikan peluang untuk perbaikan dan inovasi.

7. **Inklusi dan Keanekaragaman:**
Menyoroti upaya untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan memahami bagaimana sistem pendidikan menanggapi keberagaman budaya, etnis, dan kebutuhan khusus siswa.
8. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:**
Meninjau upaya sistem pendidikan untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.
9. **Pendidikan Karakter:**
Menyajikan informasi tentang upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, mengembangkan kepribadian siswa selain aspek akademis.

Deskripsi pendidikan di konteks sekarang penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan tren saat ini dalam dunia pendidikan, dan juga sebagai dasar untuk mengembangkan strategi perbaikan dan inovasi di masa depan.

7.4. Sejarah Pendidikan

Penjelasan sejarah pendidikan mencakup rekam jejak perkembangan sistem pendidikan dari masa lampau hingga zaman modern. Ini mencakup evolusi institusi pendidikan, perubahan dalam metode pengajaran, peran

tokoh-tokoh penting, dan dampak peristiwa sejarah terhadap pendidikan. Berikut adalah elemen-elemen penting yang bisa dicakup dalam penjelasan sejarah pendidikan:

a. Awal Pendidikan:

Menelusuri akar-akar pendidikan dan pembelajaran, baik yang terjadi dalam konteks formal maupun informal pada masyarakat primitif atau peradaban awal.

b. Pendidikan Klasik di Yunani dan Romawi:

Menyoroti kontribusi filosofi dan pendidikan klasik dari tokoh-tokoh seperti Plato dan Aristotle, serta sistem pendidikan Romawi yang terkenal.

c. Pendidikan di Abad Pertengahan:

Menggambarkan peran gereja dan biara dalam pendidikan selama Abad Pertengahan, serta perkembangan universitas sebagai pusat pembelajaran.

d. Renaissance dan Reformasi Pendidikan:

Menjelaskan bagaimana gerakan Renaissance dan Reformasi memberikan dampak besar pada sistem pendidikan, termasuk munculnya gagasan humanisme dan pergeseran paradigma pendidikan.

- e. Pendidikan di Zaman Pencerahan:
Menyoroti pengaruh pemikir Pencerahan seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau, serta penekanan pada kebebasan individu dan pengetahuan sebagai kekuatan.
- f. Pendidikan Modern:
Menganalisis perubahan signifikan dalam pendidikan yang muncul selama Revolusi Industri dan munculnya sistem pendidikan umum.
- g. Peran Pendidikan dalam Perang dan Konflik:
Menelusuri peran pendidikan dalam masa perang, termasuk dampak Perang Dunia I dan II terhadap sistem pendidikan.
- h. Pendidikan Pasca Perang:
Mencakup reformasi pendidikan pasca Perang Dunia II dan perubahan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial dan ekonomi.
- i. Pendidikan di Era Digital:
Menggambarkan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara kita mengakses dan menyampaikan pendidikan.
- j. Isu Kekurangan dan Perubahan:

Menyoroti isu-isu kontemporer seperti kesenjangan pendidikan, inklusi, dan perubahan yang sedang terjadi dalam paradigma pendidikan saat ini.

Penjelasan sejarah pendidikan memberikan konteks yang mendalam tentang bagaimana pendidikan telah berkembang dari masa ke masa dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi pola pikir dan metode pembelajaran. Memahami sejarah pendidikan membantu kita memahami transformasi dan tantangan pendidikan saat ini serta merencanakan masa depan pendidikan.

7.5. Implementasi Eksperimen dalam Pembelajaran

Implementasi eksperimen dalam pembelajaran melibatkan desain, pelaksanaan, dan evaluasi suatu proses percobaan atau penelitian yang dilakukan untuk memahami dampak perubahan variabel tertentu terhadap pembelajaran siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dan komponen penting dalam implementasi eksperimen dalam pembelajaran:

1. Desain Eksperimen:

- a. Penetapan Tujuan

Jelaskan tujuan eksperimen dan apa yang ingin dicapai melalui implementasi ini.

Tujuan ini harus sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang diidentifikasi sebelumnya.

b. Identifikasi Variabel

Pilih variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah yang diubah atau dimanipulasi, sedangkan variabel dependen adalah yang diukur untuk melihat dampak perubahan.

c. Kelompok Eksperimental dan Kontrol

Bagi peserta atau siswa menjadi dua kelompok: kelompok eksperimental yang mengalami perubahan variabel dan kelompok kontrol yang tidak mengalami perubahan. Ini membantu dalam membandingkan hasil.

2. Pemilihan Sampel:

a. Populasi Siswa

Identifikasi dan pilih populasi siswa yang akan terlibat dalam eksperimen. Pastikan bahwa sampel tersebut mewakili kelompok yang lebih besar secara umum.

b. Randomisasi

Jika memungkinkan, terapkan randomisasi untuk memastikan bahwa kelompok

eksperimental dan kontrol seimbang dan hasilnya dapat diatribusikan ke variabel independen.

3. Instrumen Pengukuran:

a. Pilih Alat Pengukuran

Tentukan instrumen atau alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes, observasi, atau kuesioner. Pastikan alat tersebut valid dan reliabel.

b. Pratest dan Posttest

Berikan tes awal sebelum eksperimen (pretest) dan tes setelah eksperimen (posttest) untuk menilai perubahan dan dampak dari variabel independen.

4. Pelaksanaan Eksperimen:

a. Pengenalan Materi

Berikan informasi dan konteks tentang eksperimen kepada siswa. Pastikan memahami tujuan eksperimen dan bagaimana terlibat.

b. Implementasi Variabel Independen

Terapkan perubahan pada variabel independen sesuai dengan desain eksperimen. Pastikan agar proses ini dilakukan dengan konsisten.

c. Data Collection

Lakukan pengumpulan data sesuai dengan rencana dan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Analisis Data dan Evaluasi:

a. Analisis Statistik

Gunakan metode analisis data yang sesuai, seperti uji statistik, untuk menilai signifikansi hasil dan perbedaan antara kelompok eksperimental dan kontrol.

b. Interpretasi Hasil

Interpretasikan hasil eksperimen dan hubungkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Evaluasi Efektivitas

Evaluasi sejauh mana eksperimen berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Penerapan Hasil:

a. Rekomendasi Perbaikan:

Jika diperlukan, berikan rekomendasi atau perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran berdasarkan temuan eksperimen.

b. Pengembangan Pembelajaran

Gunakan hasil eksperimen sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut dan perbaikan dalam proses pendidikan.

Implementasi eksperimen dalam pembelajaran adalah langkah kritis dalam proses penelitian dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Dengan hati-hati merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi eksperimen, kita dapat memahami lebih baik cara-cara untuk meningkatkan pengalaman dan pencapaian belajar siswa.

BAB VIII

POPULASI DAN SAMPEL

8.1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu struktur konseptual yang digunakan untuk merinci, mengintegrasikan, dan mengorganisasi konsep-konsep utama atau teori-teori yang menjadi dasar suatu penelitian. Kerangka teoritis membantu mengarahkan dan memberikan landasan teoretis bagi penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting dalam penjelasan kerangka teoritis:

1. Fungsi Kerangka Teoritis:

- a. Memandu Penelitian

Kerangka teoritis membantu merinci arah penelitian dan menyediakan panduan bagi perumusan pertanyaan penelitian, desain penelitian, dan interpretasi hasil.

- b. Memberikan Konteks

Menempatkan penelitian dalam konteks teoritis yang sesuai, membantu pembaca atau peneliti lainnya untuk memahami relevansi dan kontribusi penelitian terhadap literatur atau bidang studi tertentu.

- c. **Menyediakan Landasan Konseptual**
Menyediakan dasar konseptual untuk pemahaman fenomena yang sedang dipelajari, membantu mengartikulasikan bagaimana variabel-variabel yang diteliti terkait satu sama lain.
2. **Konsep dan Teori:**
 - a. **Konsep**
Ide atau gagasan umum yang mencakup fenomena atau objek tertentu. Konsep dapat berupa variabel atau ide-ide lain yang dapat diukur atau diamati.
 - b. **Teori**
Sebuah kerangka konseptual yang lebih komprehensif yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.
3. **Pentingnya Tinjauan Pustaka:**
Tinjauan pustaka merupakan langkah awal dalam pembangunan kerangka teoritis. Melalui tinjauan literatur, peneliti mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan merinci konsep-konsep atau teori-teori yang akan digunakan.
4. **Hubungan dengan Hipotesis:**

Kerangka teoritis membantu merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian dengan menyediakan dasar untuk membuat prediksi tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

5. Kesesuaian dan Konsistensi:

Kerangka teoritis harus sesuai dengan pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, harus konsisten dengan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya.

6. Pengembangan Model Konseptual:

Dalam beberapa kasus, peneliti dapat mengembangkan model konseptual yang menggambarkan secara visual hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Model ini membantu memahami struktur konseptual penelitian secara lebih jelas.

7. Peran dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif:

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka teoritis memberikan landasan untuk merancang instrumen pengukuran, merumuskan hipotesis, dan merancang analisis data. Dalam penelitian kualitatif, kerangka teoritis memberikan arah

dan panduan untuk pemilihan metode pengumpulan dan analisis data.

Kerangka teoritis adalah elemen penting dalam setiap penelitian karena membantu mengarahkan, memberikan landasan teoretis, dan memberikan konteks untuk interpretasi hasil penelitian.

8.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konstruksi intelektual yang digunakan untuk merinci, mengintegrasikan, dan mengorganisasi konsep-konsep utama yang menjadi dasar suatu penelitian. Kerangka konseptual membantu menyusun suatu pandangan konseptual tentang fenomena yang sedang dipelajari, menyediakan landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis, dan membimbing pemilihan variabel serta metode penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang elemen-elemen yang ada dalam kerangka konseptual:

a. Variabel dan Konsep Utama:

Kerangka konseptual mengidentifikasi dan merinci variabel-variabel utama atau konsep-konsep kunci yang menjadi fokus penelitian. Variabel atau konsep ini dapat mencakup faktor-faktor yang akan diukur atau diamati.

- b. Hubungan Antara Variabel:
Kerangka konseptual menjelaskan hubungan dan interaksi antara variabel-variabel yang diteliti. Ini membantu membentuk prediksi atau hipotesis tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berkaitan satu sama lain.
- c. Landasan Filosofis:
Kerangka konseptual mencakup dasar filosofis atau pandangan epistemologis dan ontologis penelitian. Ini memberikan pemahaman tentang pandangan peneliti tentang sumber pengetahuan, sifat realitas, dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh.
- d. Model Konseptual:
Beberapa penelitian menggunakan model konseptual untuk menggambarkan secara visual hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Model ini membantu peneliti dan pembaca untuk memahami struktur konseptual penelitian secara lebih jelas.
- e. Hipotesis Dasar:
Kerangka konseptual membantu merumuskan hipotesis dasar yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis ini mencerminkan prediksi tentang

hubungan antara variabel-variabel yang diajukan oleh peneliti.

- f. Kaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya: Kerangka konseptual seharusnya terkait dengan literatur dan teori-teori yang telah ada. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini membangun pada penelitian sebelumnya dan terletak dalam kerangka teoritis yang konsisten.
- g. Pertimbangan Etnis dan Kontekstual: Dalam beberapa penelitian, kerangka konseptual dapat memperhitungkan pertimbangan etnis dan kontekstual untuk memastikan relevansi dan generalisabilitas hasil penelitian.

Kerangka konseptual memberikan landasan teoretis yang kuat bagi sebuah penelitian, membantu peneliti untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis dan terarah. Ini juga membantu peneliti untuk memahami secara lebih mendalam konteks fenomena yang sedang dipelajari.

8.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur atau karakteristik yang dapat diukur atau diamati dan digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini menjadi fokus penelitian karena dapat memberikan informasi

atau data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian:

1. Variabel Independen:

a. Definisi

Variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor bebas yang memengaruhi variabel lainnya.

b. Contoh

Jika penelitian bertujuan untuk memahami pengaruh latihan fisik terhadap kesehatan mental, variabel independen dapat berupa jenis latihan fisik yang dilakukan.

2. Variabel Dependen:

a. Definisi

Variabel yang dianggap sebagai hasil atau efek dari variabel independen.

b. Contoh

Dalam penelitian kesehatan mental, variabel dependen dapat berupa tingkat stres atau skor depresi.

3. Variabel Kontrol:

a. Definisi

Variabel yang diatur atau dikontrol agar tidak memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Jika penelitian tentang pengaruh jenis makanan terhadap berat badan, faktor-faktor seperti tingkat aktivitas fisik bisa menjadi variabel kontrol.

4. Variabel Moderasi:

a. Definisi

Variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Dalam studi mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan, pengalaman kerja dapat berfungsi sebagai variabel moderasi.

5. Variabel Mediasi:

a. Definisi

Variabel yang menjelaskan proses di balik hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Contoh

Jika penelitian mengamati hubungan antara latihan fisik dan penurunan stres, kebugaran jantung bisa menjadi variabel mediasi.

6. Variabel Bebas:

a. Definisi

Seringkali digunakan secara bersamaan dengan variabel independen, merujuk pada variabel yang dapat diubah atau dimanipulasi dalam eksperimen.

b. Contoh

Dalam eksperimen untuk memahami pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, jenis pupuk bisa dianggap sebagai variabel bebas.

7. Variabel Terikat:

a. Definisi

Seringkali digunakan secara bersamaan dengan variabel dependen, merujuk pada variabel yang diukur atau diamati sebagai hasil dari perubahan variabel independen.

b. Contoh

Dalam penelitian mengenai pengaruh teknologi terhadap kinerja kerja, kinerja kerja dapat dianggap sebagai variabel terikat.

Variabel penelitian memberikan struktur dan fokus untuk penelitian, membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian, dan menganalisis data. Pemahaman yang baik tentang variabel-variabel ini sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian dengan valid dan dapat diandalkan.

8.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah penjelasan tentang konsep-konsep penting dalam metode penelitian:

1. Pendekatan Penelitian:

- a. Kuantitatif

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur dan menjelaskan fenomena. Metode ini sering menggunakan desain eksperimental atau survei.

- b. Kualitatif

Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna fenomena. Metode ini melibatkan wawancara, observasi, atau analisis teks untuk mengumpulkan data deskriptif.

c. Gabungan (Mixed Methods)

Kombinasi kedua pendekatan di atas. Metode gabungan memanfaatkan baik data kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

2. Desain Penelitian:

a. Eksperimen

Penelitian ini melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel independen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Eksperimen memungkinkan peneliti menarik kesimpulan sebab-akibat.

b. Survei

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari responden untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu populasi. Survei sering digunakan untuk mengukur opini, sikap, atau perilaku.

c. Studi Kasus

Pendekatan ini mendalami pemahaman tentang suatu fenomena dalam konteks nyata. Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus.

3. Subjek Penelitian:

a. Populasi

Keseluruhan kelompok yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi objek studi. Populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan penelitian.

b. Sampel

Subset dari populasi yang diambil untuk dianalisis. Sampel harus mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

4. Teknik Pengumpulan Data:

a. Kuantitatif

Melibatkan penggunaan instrumen terstandarisasi seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur.

b. Kualitatif

Melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen.

5. Validitas dan Reliabilitas:

a. Validitas

Sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan.

b. Reliabilitas

Sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

Metode penelitian yang tepat dipilih tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang diteliti. Penggunaan metode yang benar membantu meningkatkan keandalan dan validitas penelitian.

BAB IX

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN SKALA INSTRUMEN

9.1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang biasa digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian (Djollong 2014). Jika sebuah penelitian tidak dilengkapi dengan instrument yang baik maka penelitian tersebut akan sulit untuk diselesaikan dengan baik, tentunya seorang peneliti akan mendapatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Sulastri, Hariyadi, and Simarmata 2020). Jika datanya tidak valid maka sebuah bisa dikatakan gagal. Tentunya dalam membuat instrument memiliki cara tersendiri ketika Menyusun sebuah instrumen penelitian.

Seperti yang telah biasa dipahami, penelitian bersifat ilmiah, sehingga instrumen tepat dan sesuai teruji secara ilmiah. Pada dasarnya, instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda. Namun, sebelum membahas perbedaan di antara keduanya (Priadana and Sunarsi 2021), ada baiknya kita memahami pengertian

instrumen menurut para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nasution, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah.(Nasution 2016)

Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam Udi Fakhruddin Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan informasi kuantitatif yang berisi variabel berkarakter dan objektif (Fakhruddin and Saepudin 2018). Data atau informasi yang dimaksud meliputi: Data kuantitatif, yakni jenis data yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas yang berbentuk angka, sehingga data hitung dan disimbolkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu. Data kualitatif, yakni jenis data yang berhubungan dengan nilai kualitas misalnya sangat baik, baik, sedang, baik, cukup, kurang, dan sebagainya. Data primer atau data sekunder.

Sejalan dengan pendapat Sugiono dalam andi fitriani Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti guna mengukur fenomena sosial serta alam sebagaimana yang ada dalam variabel penelitian (Djollong 2014). Sementara itu Sanjaya juga berpendapat dalam Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi penelitian.

Menurutnya, kegiatan penelitian merupakan kegiatan pengukuran, sehingga harus menggunakan alat ukur yang valid dan baik (Hermawan 2019).

Sebagai pembaca tentu kita melihat dari pendapat beberapa ahli tadi memiliki pandangan yang sedikit berbeda satu dengan yang lainnya. Namun, dari banyaknya penjelasan dari para ahli tersebut menurut, tentu kita tetap menemukan kesamaannya yang mana bisa kita ambil kesimpulan bahwa para ahli sepakat instrument merupakan sebuah alat bantu untuk keberhasilannya sebuah penelitian, sisi positif dari banyaknya pendapat tadi membuat para pembaca lebih jauh memahami apa itu instrument penelitian, mulai dari pengertian fungsi dan pentingnya sebuah instrumen dalam melaksanakan sebuah penelitian. Setelah mengkaji beberapa definisi tersebut kita sudah merangkum definisi instrument penelitian secara garis besar. Secara sederhana, instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Terdapat perbedaan antara Instrumen penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian kualitatif. Sebagaimana yang sering terjadi pada penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri (Wijaya 2018). Artinya, peneliti yang

mengamati, menanyakan, mendengar, dan mengambil data penelitian. Sehingga peneliti tersebut yang menjadi instrument dalam proses penelitiannya. Secara ilmiah seorang Peneliti dituntut untuk mendapatkan data valid, sehingga data yang diperoleh tidak sembarangan atau dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga situasi dan informasi yang dikumpulkan harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya.

Sementara itu, berbeda dengan data yang didapatkan pada penelitian kuantitatif biasanya pada penelitian kuantitatif seorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah angket atau kuesioner untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dari angket atau kuesioner yang telah disusun kemudian di validasi kepada para halinya untuk mendapatkan kelayakan dari angker tersebut, agar data yang diperoleh dapat diperoleh sesuai dengan maksud atau tujuan dari penelitian itu sendiri. Secara garis besar, perbedaan keduanya terletak dari jenis data yang didapatkan. Data kualitatif bersifat pernyataan, sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka atau simbol yang dapat diolah secara statistik

9.2. Fungsi Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki tempat yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah penelitian, para ahli

mendefinisikan bahwa instrument merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sari and Asmendri 2020). Sehingga melalui intrumen penelitian, seorang peneliti akan lebih mudah dan tersusun dalam mengumpulkan data yang akan diteliti dan jenis datanya, mulai dari teknik pengumpulan data hingga sampai kepada tehnik pengolahan, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, rebilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractor suatu data dalam penelitian.

Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga (Arifin 2017). Begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak memiliki kriteria yang baik dalam penelitian akan menghasilkan kualitas data penelitian tidak baik juga. Dalam kenyataanya seringkali dialami oleh para peneliti bahwa data yang dikumpulkan tidak relevan dengan hasil yang diharapkan. Peristiwa seperti ini biasanya terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan instrument yang dirancang untuk mengukur atau mengetahui sebuah variabel. Agar instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka instrumen harus disusun

sesuai teori yang digunakan dalam penelitian (Adib 2017).

Bisa juga diartikan bahwa Instrumen penelitian diturunkan dari teori-teori yang digunakan dalam proyek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Maka dari itu, pemilihan dasar teori merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui oleh seseorang sebelum turun lebih jauh dalam melakukan sebuah penelitian jika ini telah dilakukan dengan baik maka penelitian akan mudah dan terarah. Tentunya dalam merancang instrument harus berdasarkan teori yang bersangkutan agar benar-benar mempertimbangkan karakteristik data variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen yang diturunkan dari teori yang digunakan akan menghasilkan data sesuai dengan konsep dasar yang dituangkan dalam teori.

9.3. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa jenis instrumen penelitian yang sering digunakan peneliti. Instrumen ini dapat dipakai untuk penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan, dan sebagainya. Instrumen penelitian juga digunakan untuk penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif (Romlah 2021). Berikut adalah beberapa instrumen penelitian

9.3.1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan (Retnoningsih and Fauziah 2019). Biasanya sering digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang dibuat secara terstruktur. Jika dalam penyusunan kuesioner kurang tepat, maka hasil dari penelitian juga akan kurang valid bahkan bisa menimbulkan kesalahan data. Untuk menghindari hal itu maka peneliti harus benar benar tepat dalam menyusun kuesioner atau merancang secara valid, reliabel, dan tidak palsu. Hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan bisa divalidasi.

Menurut Popoola, kuesioner yang baik memiliki kriteria, yakni:

- a. Pertanyaan tidak boleh ambigu dan harus mempunyai satu interpretasi.
- b. Pertanyaan harus mudah dipahami.
- c. Pertanyaan harus mampu memiliki jawaban yang tepat.
- d. Pertanyaan tidak boleh mengandung makna yang tidak jelas
- e. Pertanyaan seharusnya tidak memerlukan perhitungan yang ketat.

- f. Pertanyaan tidak mengharuskan responden untuk memutuskan klasifikasi.
- g. Pertanyaan tidak boleh memicu jawaban yang bias.
- h. Kuesioner tidak boleh terlalu panjang.
- i. Pertanyaan tidak terlalu bertele-tele.
- j. Kuesioner harus mencakup objek yang tepat (Isa 2021)

Data yang dikumpulkan dapat berjumlah besar dalam waktu relatif singkat. Terlepas dari itu semua kuesioner pun tak luput dari kelemahan. Jika dibandingkan dengan jenis instrumen lainnya, kuesioner memiliki keunggulan data pribadi responden dapat disembunyikan. Jika peneliti tidak hadir dalam proses penyebaran kuesioner maka akan menimbulkan kesulitan bagi responden itu sendiri, hal ini terjadi karena adanya pertanyaan yang membuat responden bingung dengan kuesioner yang di sebar.

9.3.2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Wawancara itu sendiri adalah salah satu instrumen penelitian yang kerap dipakai dalam penelitian

kualitatif (Heru Kurniawan 2021). Ada dua jenis wawancara pertama wawancara terstruktur dan yang kedua wawancara bebas atau tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan.berbeda dengan wawancara tak terstruktur pertanyaan akan lahir dari jawaban narasumber atau dari permasalahan itu sendiri.

Adapun dalam proses pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara mandiri atau melalui telepon atau sistem surat elektronik. Keuntungan utama dari metode wawancara adalah menghasilkan tingkat respon yang tinggi. Salah satu alat dan perlengkapan yang dapat digunakan selama periode wawancara adalah tape recorder, kertas, pulpen, laptop, dan alat sejenisnya. Sama seperti kuesioner, wawancara pun tak luput dari kelemahan. Instrumen ini memiliki kelemahan, yaitu jumlah narasumber yang dijangkau tidak banyak karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti. Wawancara lebih mewakili seluruh populasi penelitian. Selain itu, kontak pribadi antara peneliti dan responden memungkinkan peneliti

untuk menjelaskan pertanyaan membingungkan dan ambigu secara detail.

9.3.3. Observasi

Jenis instrumen selanjutnya adalah observasi. Metode ini dipakai seorang peneliti untuk mengamati perilaku atau situasi individu. Se jauh ini, ada dua jenis observasi yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan (Gamar 2021). Dalam observasi partisipan, peneliti adalah anggota kelompok yang akan diamati. Hasil yang akurat dan tepat waktu akan diperoleh oleh peneliti, tetapi kadang memiliki masalah bias. Sedangkan dalam pengamatan non-partisipan, peneliti bukan anggota kelompok yang akan diamati. Sehingga hasilnya lebih layak karena bebas dari bias tetapi memiliki masalah ketidaktepatan dan hasil yang tertunda.

Kelebihan metode observasi yakni lebih fleksibel dan lebih murah untuk dijalankan. Metode ini menuntut kerjasama yang kurang aktif dari yang diamati dan hasilnya dapat diandalkan untuk kegiatan penelitian. Namun Akinade & Owolabi menegaskan metode observasi adalah alat yang populer dalam penelitian terutama dalam ilmu perilaku dan sosial.

Metode ini memerlukan keterampilan khusus untuk membuat dan menilai pengamatan perilaku dalam penelitian. Ketika melakukan pengamatan perilaku, hal pertama yang harus kamu lakukan adalah mengembangkan kategori perilaku (skema pengkodean). Cara ini melibatkan pengidentifikasian atribut spesifik yang akan memberikan petunjuk untuk masalah yang dihadapi.

9.3.4. Diskusi Kelompok FGD

Seperti halnya dalam metode wawancara peneliti berfokus pada satu orang pada satu waktu, maka dalam metode diskusi kelompok peneliti memperoleh data dari sejumlah besar orang untuk kegiatan penelitiannya. Biasanya metode diskusi kelompok terarah sangat populer ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan behavioral atau tingkah laku. Instrumen penelitian dalam bentuk diskusi ini pun bisa digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari sekelompok besar orang pada saat yang sama. Metode ini berbeda dari metode wawancara.

Keuntungan utama dari metode ini adalah menambah kredibilitas dan orisinalitas pada

kegiatan penelitian. Sementara itu, tantangan metode FGD meliputi terlalu banyak biaya untuk dilakukan, terlalu banyak waktu untuk melakukan, dan beberapa responden mungkin tidak bebas untuk berkontribusi

Dalam FGD, seorang peneliti harus mengidentifikasi informan kunci yang dapat dihubungi. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang layak tentang variabel yang dikaji dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data penelitian kualitatif dalam menjelaskan suatu fenomena yang sedang diteliti atau diselidiki. Syarat lainnya, keanggotaan FGD tidak boleh lebih dari 10 orang. Hal ini seperti konferensi mini, yakni anggota kelompok dapat berkumpul di lokasi yang kondusif. Sebelum pelaksanaan FGD, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari partisipan terlebih dahulu.

9.3.5. Eksperimen atau Percobaan

Jenis pengumpulan ini merupakan sebuah eksperimen. Metode ini berlangsung dalam penelitian sains murni dan terapan. Jadi para peneliti melakukan beberapa percobaan dalam pengaturan laboratorium untuk menguji beberapa reaksi yang mungkin terjadi pada objek penelitian.

Kelebihan dari metode eksperimen adalah menghasilkan data langsung, hasilnya dapat bertahan dan bebas dari kesalahan jika dijalankan dengan baik dalam kondisi atau keadaan normal. Kelemahannya yaitu membutuhkan biaya yang cukup mahal terlalu mahal. Bila dalam penelitian di laboratorium maka bahan kimia yang digunakan dapat menyebabkan kerusakan permanen jika mereka ditangani dengan ceroboh.

9.3.6. Skala Bertingkat

Instrumen ini juga berguna untuk memperoleh gambaran kuantitatif aspek tertentu dari suatu barang dalam bentuk skala yang sifatnya ordinal seperti sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Skala bertingkat juga disebut dengan rating, yaitu suatu ukuran objektif yang dibuat berskala atau bertingkat. Instrumen ini memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran penampilan yang kemudian dapat menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat tertentu.

1.3.7. Dokumentasi Instrumen Penelitian

Dokumentasi merujuk kepada barang-barang tertulis. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, catatan harian, artefak, video dan lain sebagainya. Instrumen ini dikembangkan dalam penelitian dengan pendekatan analisis isi. Oleh karenanya, biasanya digunakan dalam penelitian seperti bukti-bukti sejarah, landasan hukum suatu peraturan, dan lain sebagainya

9.4. Skala Instrumen Penelitian

Skala Pengukuran merupakan sebuah alat atau acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Nastasia 2022). Berikut adalah Macam-macam Skala Pengukuran

a) Skala Nominal

Skala Nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok darisuatu subyek (Ibrahim and Suryanigsih 2016)

b) Skala Ordinal

Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang meyatakan kategori sekaligus melakukan rangking terhadap kategori.

c) Skala Interval

Skala Interval merupakan skala pengukuran yang banyak digunakan untuk mengukur fenomena/gejala sosial, dimana pihak responden diminta melakukan rangking terhadap preferensi tertentu sekaligus memberikan nilai (rate) terhadap preferensi tersebut.

Berikut beberapa Jenis skala yang sering digunakan dalam melakukan penelitian:

a. Skala Likert

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang positif sampai yang negatif.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda (Fendya and Wibawa 2018). Biasanya Skal likert sering digunakan untuk mengukur pendapat sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi.

Berikut beberapa contoh skala likert sesuai dengan kebutuhan peneliti:

Contoh model skala pengukuran, Pernyataan:

Belajar dengan banyak strategi dan media adalah salah satu model belajar yang efektif?

Gradasi	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Gradasi	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering	5	1

Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir tdk pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Gradasi	Favorable	Unfavorable
Sangat Positif	5	1
Positif	4	2
Netral	3	3
Negatif	2	4
Sangat Negatif	1	5

b. Skala Guttman

Skala Gutmann suatu pengukuran untuk memperoleh jawaban dari responden dalam sebuah penelitian yang bersifat tegas contoh “Iya atau

tidak” “pernah atau tidak pernah”
“positif atau negatif”

Contoh:

Pernyataan		
Apakah anda suka dengan pembelajaran menggunakan video pembelajaran ?	Iya	Tidak

c. Rating Scale

Sematic Defferential suatu skala pengukuran yang disusun dalam suatu garis dimana jawaban sangat positif terletak dibagian kanan garis, sedangkan jawaban

d. Semantic Defferential

Rating Scale suatu skala pengukuran dimana responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang disediakan

BAB X

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

10.1. Validitas

Validitas dalam konteks penelitian merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan atau sejauh mana suatu studi benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Validitas adalah ukuran keakuratan dan ketepatan suatu instrumen atau metode penelitian. Ada beberapa jenis validitas yang sering diperhatikan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Validitas Internal:

- a. Definisi

Mengukur sejauh mana suatu penelitian mendemonstrasikan hubungan kausal yang sebenarnya antara variabel independen dan variabel dependen tanpa campur tangan variabel-variabel eksternal.

- b. Contoh

Jika suatu eksperimen menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen (misalnya, pemberian suatu obat) menyebabkan perubahan pada variabel

dependen (misalnya, perbaikan kesehatan), validitas internal akan tinggi jika penelitian tersebut dapat mengecualikan pengaruh variabel eksternal.

2. Validitas Eksternal:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat umumnya diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi atau situasi lain di luar sampel penelitian.

b. Contoh

Jika penelitian dilakukan pada satu kelompok usia tertentu, validitas eksternal akan tinggi jika hasil penelitian dapat diterapkan pada kelompok usia yang lebih luas.

3. Validitas Konstruk:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud.

b. Contoh

Jika penelitian mengukur kecerdasan dengan tes tertentu, validitas konstruk akan tinggi

jika tes tersebut benar-benar mengukur konsep kecerdasan dan bukan hal lain.

4. Validitas Content:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana instrumen atau pertanyaan mencakup seluruh domain atau cakupan konsep yang dimaksud.

b. Contoh

Jika suatu tes mengukur keterampilan matematika, validitas konten akan tinggi jika tes tersebut mencakup berbagai jenis pertanyaan matematika.

5. Validitas Fasial:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana instrumen atau tes secara kasat mata tampak relevan atau relevan dengan tujuan atau konsep yang diukur.

b. Contoh

Jika ahli subjektif menganggap bahwa suatu pertanyaan tes tentang kreativitas cocok dengan konsep kreativitas, maka validitas fasial tinggi.

Mengukur dan memastikan validitas suatu penelitian adalah langkah kritis untuk menjamin bahwa hasil

penelitian dapat diandalkan dan dapat digeneralisasikan ke populasi atau situasi lain. Validitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian mencerminkan fenomena sebenarnya yang ingin diukur atau dijelaskan.

10.2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam konteks penelitian merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode penelitian dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika diulang. Reliabilitas mengukur tingkat ketepatan dan konsistensi suatu alat ukur atau prosedur pengukuran. Terdapat beberapa jenis reliabilitas yang biasanya diperhatikan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Reliabilitas Pengukuran:

a. Definisi

Mengukur konsistensi hasil pengukuran saat suatu konsep atau variabel diukur menggunakan instrumen tertentu.

b. Contoh

Jika suatu tes kecerdasan memberikan hasil yang konsisten ketika diulang-ulang pada subjek yang sama, maka tes tersebut dapat dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Konsistensi Internal:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana item-item atau pertanyaan dalam instrumen pengukuran saling konsisten atau berkorelasi satu sama lain.

b. Contoh

Dalam suatu kuesioner tentang kesejahteraan psikologis, jika jawaban positif pada satu pertanyaan cenderung berkorelasi dengan jawaban positif pada pertanyaan lainnya, maka kuesioner tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

3. Stabilitas atau Konsistensi Terhadap Waktu:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika diulang pada waktu yang berbeda.

b. Contoh

Jika suatu tes kebugaran memberikan hasil yang konsisten ketika diulang pada dua waktu yang berbeda, maka tes tersebut dianggap memiliki stabilitas atau konsistensi terhadap waktu.

4. Reliabilitas Paralel:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana dua versi instrumen yang setara atau serupa memberikan hasil yang konsisten.

b. Contoh

Jika dua tes yang setara memberikan hasil yang serupa pada satu kelompok subjek, maka kedua tes tersebut dianggap memiliki reliabilitas paralel yang tinggi.

5. Reliabilitas Hasil:

a. Definisi

Mengukur sejauh mana hasil suatu penelitian tetap konsisten jika penelitian diulang dengan menggunakan metode yang sama.

b. Contoh

Jika suatu penelitian yang mengukur tingkat kepuasan karyawan memberikan hasil yang serupa ketika diulang pada waktu yang berbeda, maka penelitian tersebut memiliki reliabilitas hasil yang tinggi.

6. Kesalahan Pengukuran:

a. Definisi

Kesalahan yang mungkin terjadi saat mengukur suatu variabel, yang dapat merusak reliabilitas.

b. Contoh

Kesalahan pengukuran dapat terjadi karena subjek yang diukur memiliki mood yang berbeda pada waktu yang berbeda.

Mengukur dan memastikan reliabilitas instrumen atau metode penelitian penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan tidak terpengaruh oleh variabilitas yang tidak diinginkan. Ini juga meningkatkan validitas interpretasi temuan penelitian.

10.3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, menginterpretasi, dan memberikan arti pada data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah analisis data bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh. Berikut adalah beberapa konsep umum yang terkait dengan analisis data:

1. Pemilihan Metode Analisis:
 - a. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan karakteristik dasar dari

data, seperti mean, median, modus, dan deviasi standar.

b. Analisis Bivariat dan Multivariat

Menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel. Contohnya, analisis korelasi untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau analisis regresi untuk memahami pengaruh beberapa variabel terhadap variabel dependen.

c. Analisis Kualitatif

Digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Metode melibatkan pengelompokan tema atau pola yang muncul dari data.

2. Pembersihan Data:

Mengidentifikasi dan menangani nilai-nilai yang hilang, outliers, atau kesalahan lainnya yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis.

3. Transformasi Data:

Mengubah bentuk atau skala data untuk memenuhi asumsi analisis tertentu. Misalnya, melakukan transformasi logaritmik pada data yang tidak terdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis:

Mengevaluasi apakah perbedaan atau hubungan yang diamati dalam data adalah signifikan secara statistik atau tidak. Ini melibatkan penerapan uji statistik seperti uji t, ANOVA, chi-square, dan lainnya.

5. Interpretasi Hasil:

Mengartikan temuan statistik dalam konteks pertanyaan penelitian. Ini melibatkan penafsiran nilai-nilai p , interval kepercayaan, efek ukuran, dan hasil lainnya.

6. Visualisasi Data:

Menciptakan grafik atau diagram yang memvisualisasikan pola atau tren dalam data. Ini bisa mencakup histogram, scatter plot, diagram batang, dan sebagainya.

7. Laporan Hasil:

Menyusun hasil analisis dalam format yang mudah dimengerti, baik melalui laporan penelitian atau presentasi. Ini mencakup pemilihan tabel, grafik, dan penjelasan yang mendukung untuk menyampaikan temuan.

8. Analisis Sensitivitas

Melakukan analisis tambahan atau uji kepekaan untuk menguji sejauh mana hasil analisis tetap konsisten dalam kondisi yang berbeda

Analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian, membantu peneliti membuat kesimpulan dan menarik temuan yang dapat memberikan wawasan baru atau mendukung pertanyaan penelitian yang diajukan.

10.4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup temuan dan interpretasi data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Proses ini melibatkan analisis data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan penjelasan hasil penelitian:

a. Presentasi Temuan:

1. Deskripsi Data

Memberikan gambaran umum tentang data yang ditemukan, termasuk statistik deskriptif, seperti mean, median, dan deviasi standar.

2. Grafik dan Diagram

Membuat visualisasi data, seperti grafik, diagram batang, dan scatter plot, untuk membantu pemahaman dan interpretasi.

b. Uji Hipotesis:

1. Ringkasan Uji Statistik

Memberikan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Nilai p

Menyajikan nilai p untuk setiap uji statistik, menunjukkan signifikansi statistik dari temuan.

c. Temuan Kualitatif:

1. Pemahaman Mendalam

Untuk penelitian kualitatif, menjelaskan temuan utama yang muncul dari analisis wawancara, observasi, atau materi kualitatif lainnya.

2. Penggambaran Temuan

Menggunakan kutipan langsung atau deskripsi detail untuk memberikan gambaran konsep atau tema yang muncul.

d. Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian:

1. Hubungan dengan Pertanyaan Penelitian

Menjelaskan sejauh mana hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

2. Korelasi dengan Literatur:

Menunjukkan keterkaitan temuan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang ada.

- e. Analisis Sub-Grup (Jika Ada):
 - 1. Perbedaan atau Pola Khusus
Jika ada analisis sub-grup, menjelaskan temuan khusus untuk sub-populasi tertentu.
 - 2. Konsistensi Hasil
Membandingkan hasil antar kelompok untuk menentukan konsistensi temuan.
- f. Keterbatasan Penelitian:
 - 1. Identifikasi Faktor Pembatas
Mengakui dan menjelaskan faktor-faktor yang mungkin membatasi generalisasi atau validitas internal.
 - 2. Refleksi pada Metodologi
Menilai sejauh mana metode penelitian mendukung temuan dan jika ada area untuk perbaikan di masa mendatang.
- g. Implikasi dan Relevansi:
 - 1. Implikasi Praktis
Menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks praktis atau kebijakan.
 - 2. Relevansi Teoritis
Menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap literatur dan teori yang ada.

h. Kesimpulan dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Ringkasan Kesimpulan

Meringkas temuan utama dan menarik kesimpulan.

2. Saran Penelitian Lanjutan

Memberikan ide atau arah untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil yang ditemukan.

i. Presentasi Grafis:

1. Tabel dan Grafik Pendukung

Menggunakan tabel atau grafik untuk menyajikan temuan secara lebih visual.

2. Diagram Alur Temuan

Menunjukkan hubungan dan urutan temuan utama.

Penjelasan hasil penelitian harus bersifat jelas, terfokus, dan relevan dengan tujuan penelitian. Ini membantu pembaca atau pemirsa memahami kontribusi penelitian Anda dan signifikansinya dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. 2017. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Agresti, A., & Finlay, B. (2009). *Statistical Methods for the Social Sciences* (4th ed.). Pearson.
- Allen, W.J. (2000) 'Working together for environmental management: the role of information sharing and collaborative learning: a dissertation presented in fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy, Massey University, New Zealand'. Massey University.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley.
- Arifin, Zaenal. 2017. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*.

- Arikunto, S. (2010) 'Arikunto, Suharsimi.(1993).
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
Jakarta: PT. Rineka Cipta'.
- Azwar, S. (2004) 'Metode Penelitian, cet', Yogyakarta:
Pustaka Pelajar [Preprint].
- Babbie, E. R. (2016). The Basics of Social Research.
Cengage Learning.
- Babbie, E. R. (2016). The Basics of Social Research.
Cengage Learning.
- Bandur, Agustinus, 2016. Penelitian Kualitatif-
Metodologi, Desain dan. Teknik Analisis Data
dengan Nvivo 11 Plus. Edisi Pertama. Jakarta :
Mitra Wacana Media*
- Baskerville, R.L. (1999) 'Investigating information
systems with action research', Communications
of the association for information systems, 2(1),
p. 19.
- Bryman, A. (2016). Social Research Methods. Oxford
University Press.
- Bryman, A. (2016). Social Research Methods. Oxford
University Press.
- Bryman, A. (2016). Social Research Methods. Oxford
University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). Research
Methods in Education. Routledge.

- Creswell, J. (2015) 'Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif', Yogyakarta: Pustaka Pelajar [Preprint].
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.*

- Djollong, Andi Fitriani. 2014. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations. The Delphi Report*.
- Fakhruddin, Udi, And Didin Saepudin. 2018. "Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fendya, Wimona Talitha, And Setya Chendra Wibawa. 2018. "Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada Lpk Cyber Computer." *It-Edu : Jurnal Information Technology And Education* 3.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Fred, N. (1990) 'Kerlinger, Asas-asas Penelitian Behavioral'. Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada

- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson.
- Gamar, Gamar Al Haddar. 2021. "Pendampingan Pembuatan Instrumen Kualitatif." *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (Jpkpm)*.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books.
- Gay, L.R., Mills, G.E. and Airasian, P.W. (2012) *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson.
- Griffin, E.M. (2006) *A first look at communication theory*. McGraw-hill.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Sage Publications.
- Hatch, J. A. (2002). *Doing Qualitative Research in Education Settings*. State University of New York Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Heru Kurniawan. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Hobsbawm, E. J. (1996). *Nations and Nationalism since 1780: Programme, Myth, Reality*. Cambridge University Press.

- Ibrahim, Alwin Malik, And Rosita Suryaningsih. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Illich, I. (1971). *Deschooling Society*. Harper & Row.
- Isa, Bagya Maulana. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian (Promosi, Kelengkapan Produk, Dan Kualitas Pelayanan) Pt. Gorila Perkasa Indonesia."
- Isaac, S. and Michael, W.B. (1981) *Handbook in research and evaluation: For education and the behavioral sciences*. EdITS.
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. Wadsworth Publishing.
- Latief, Mohammad Adnan. 2012. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Lincoln, Yvonna S. dan Egon G. Guba.1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: Sage Publications.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success*. Corwin Press.

- Martin, T. (2016) Planning and conducting formative evaluations: Improving the quality of education and training. Routledge.
- Maxwell, J. A. (2013). Qualitative Research Design: An Interactive Approach. Sage Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). Qualitative Research Design: An Interactive Approach. Sage Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). Qualitative Research Design: An Interactive Approach. Sage Publications.
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. (2010) 'Research in Education: Evidence-Based Inquiry, MyEducationLab Series.', Pearson [Preprint].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.

- Nastasia, Krisnova. 2022. "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Kerja Pada Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *Psyche* 165 Journal.
- Nasution, Hamni Fadlilah. 2016. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*.
- Nawawi, H. and Martini, M. (1996) 'Penelitian Terapan. Yogyakarta', Universitas Gajah Mada Press [Preprint].
- Nazir, M. (1988) 'Metode Penelitian', Jakarta: Ghalia Indonesia [Preprint].
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.

- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Wolters Kluwer.
- Priadana, M. Sidik, And Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Retnoningsih, Endang, And Nofia Filda Fauziah. 2019. "Usability Testing Aplikasi Rekomendasi Objek Wisata Di Provinsi Jawa Barat Berbasis Android Menggunakan Use Questionnaire." *Bina Insani Ict Journal* 6 (2): 95–106.
- Romlah, Siti. 2021. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16 (1): 1–13.
- Sabarguna, B.S. (2005) 'Analisis data pada penelitian kualitatif', Jakarta: UIPress [Preprint].
- Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa." *Natural Science*.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students*. Pearson.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Houghton Mifflin Company.
- Shavelson, R. J., & Webb, N. M. (1991). Generalization and Transferability of Meta-Analysis Results. In E. W. Eisner & A. Peshkin (Eds.), *Qualitative Inquiry in Education: The Continuing Debate* (pp. 261–291). Teachers College Press.
- Silalahi, Ulber. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research*. Sage Publications.
- Sugiyono (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Sugiyono, D. (2010) 'Memahami penelitian kualitatif'.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, H.M. (2021) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2006) 'Metode penelitian pendidikan'.
- Sulastri, Saptiana, - Hariyadi, And Mai Yuliasri Simarmata. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*.
- Surakhmad, W. (1990) *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Tarsito Bandung.
- Suryabrata sumandi*. (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Trochim, W. M. (2006). *Research Methods Knowledge Base*. Atomic Dog.
- Trochim, W. M. K., & Donnelly, J. P. (2008). *The Research Methods Knowledge Base (3rd ed.)*. Atomic Dog.
- Wijaya, Hengki. 2018. "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi),".
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications.

- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications.

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap metode penelitian yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami fenomena tertentu di bidang pendidikan, dengan harapan dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis data dengan cermat. Adalah suatu kehormatan bagi penulis dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan teknik penelitian yang relevan, serta menerapkannya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA



Penerbit Yayasan
Cendikia Mulia Mandiri



ISBN 978-623-8382-87-3



9 786238 382873